

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH  
DALAM MENGEMBANGKAN  
PROGRAM RISET DI MA RIYADLOTUT THALABAH  
REMBANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**Ulfa Rohmah**

2103038002

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UIN WALISONGO SEMARANG  
2023**

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ulfa Rohmah**  
NIM : 2103038002  
Judul : **Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Program Riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang**  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

### STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN PROGRAM RISET DI MA RIYADLOTUT THALABAH REMBANG

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Desember 2023



**Ulfa Rohmah**  
NIM. 2103038002

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-4, Semarang 50185, Indonesia, Telp. -Fax: +62 247614454,  
Email: [Pascasarjana@walisongo.ac.id](mailto:Pascasarjana@walisongo.ac.id), Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

## PENGESAHAN TESIS

Tesis ini ditulis oleh:

Nama : **Ulfa Rohmah**

NIM : 2103038002

Judul : **Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Program Riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang**

Telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 22 Desember 2023 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
<b>Dr. Fahrurrozi, M. Ag.</b> Ketua Sidang/ Penguji	29-12-2023	
<b>Dr. Fatkuroji, M.Pd.</b> Sekretaris Sidang/ Penguji	29-12-2023	
<b>Dr. H. Mustopa, M. Ag.</b> Pembimbing/ Penguji	29-12-2023	
<b>Dr. H. Widodo Supriyono, MA.</b> Penguji	2-1-2024	
<b>Dr. H. Nasirudin, M.Ag.</b> Penguji	3-1-2024	

# NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 12 Desember 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

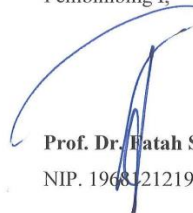
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Ulfa Rohmah**  
NIM : 2103038002  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : **Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Program Riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Seminar Tesis.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I,



**Prof. Dr. Hatah Syukur, M.Ag**

NIP. 196812121994031003

**NOTA DINAS**

Semarang, 14 Desember 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Ulfa Rohmah**  
NIM : 2103038002  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : **Program Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam  
Mengembangkan Program Riset di MA Riyadlotut  
Thalabah Rembang**

Kami memandang bahwa Proposal Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Seminar Tesis.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II,



**Dr. Mustopa, M.Ag.**

NIP. 196603142005011002

## ABSTRAK

**Judul : Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Program Riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang**

Penulis : Ulfa Rohmah

NIM : 2103034008

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang (1) strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan program riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang, dan (2) riset yang dihasilkan oleh siswa MA Riyadlotut Thalabah Rembang. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, guru koordinator riset, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) kepala madrasah dalam mengembangkan program riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang dilakukan secara empiris rasional. (2) Kepala madrasah dalam mengembangkan program riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang melalui strategi empiris rasional menghasilkan banyak karya dan output yang berkualitas.

Kata Kunci : *Strategi, Kepemimpinan, Program Riset*

## ***ABSTRACT***

Title : Madrasah Head Leadership Strategy in Developing  
Research Programs at MA Riyadlotut Thalabah Rembang  
Author : Ulfa Rohmah  
NIM : 2103034008

This research aims is to find out about (1) the leadership strategy of madrasah heads in developing research programs at MA Riyadlotut Thalabah Rembang, and (2) the research produced by MA Riyadlotut Thalabah Rembang students. This research is included in the type of field research using a qualitative approach. Data sources in this research include madrasa heads, research coordinator teachers, and students. The data collection techniques that researchers use include observation, interviews and documentation. Data analysis in this research was carried out in stages: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show: (1) The head of the madrasah in developing the research program at MA Riyadlotut Thalabah Rembang carried out empirically and rationally. (2) The head of the madrasah in developing the research program at MA Riyadlotut Thalabah Rembang through a rational empirical strategy produces a lot of quality work and output.

Keywords: *Strategy, Leadership, Research Program*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ḏ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṡ
15	ض	ḏ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṡ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

### 2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُئِلَ	su’ila
.... = u	يَذْهَبُ	yažhabu

### 3. Vokal Panjang

أ... = ā	قَالَ	qāla
إي = ī	قِيلَ	qīla
أُ = ū	يَقُولُ	yaqūlu

### 4. Diftong

أي = ai	كَيْفَ	kaifa
أُ = au	حَوْلَ	ḥaula

#### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Program Riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang” dengan baik. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dorongan dan kemudahan yang telah diberikan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan pada kesempatan ini. Penulis ucapkan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.

3. Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
4. Dosen pembimbing I Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis selama penyusunan tesis ini.
5. Dosen pembimbing II sekaligus sekretaris Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Bapak Dr. Mustopa, M.Ag. yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis selama penyusunan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Walisongo Semarang yang telah mengajar dan membagikan ilmu-ilmunya.
7. Kepala MA Riyadlotut Thalabah Rembang Bapak Drs. Anshori, M.Si. yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di madrasah.
8. Guru koordinator dan pembimbing riset Ibu Khusna Mardhiyah, M.Si. yang telah memberikan bantuan dan kemudahan peneliti dalam mengumpulkan data.
9. Orang tua tercinta, Bapak Wakhidan dan Ibu Siti Fatimah yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Pascasarjana MPI UIN Walisongo Semarang.
10. Teman-teman Mahasiswa Pascasarjana MPI tahun 2021 baik angkatan semester ganjil maupun genap yang berkontribusi

memberikan informasi, bantuan, semangat dan do'a kepada penulis.

11.Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, semangat dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Penulis sadari pengetahuan yang penulis miliki sangat terbatas, sehingga tesis ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis harapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan dan penyempurnaan pada penulisan selanjutnya. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Semarang,14 Desember 2023

Ulfa Rohmah, S.Pd

NIM : 2103038002

## MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ...

...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...

(QS. Ar-Ra'du: 11)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	vi
TRANSLITERASI .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
MOTTO.....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Metode Penelitian.....	11
BAB II : STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN PROGRAM RISET DI MA .....	22
A. Kajian Teori.....	22
1. Strategi Kepala Madrasah Aliyah .....	22
2. Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah .....	29
3. Program Riset.....	47
B. Kajian Pustaka.....	64
C. Kerangka Berpikir .....	71
BAB III : KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN PROGRAM RISET DI MA RIYADLOTUT THALABAH REMBANG .....	73
A. Sejarah Singkat MA Riyadlotut Thalabah	

Rembang.....	73
B. Visi, Misi dan Tujuan.....	77
C. Lokasi dan Fasilitas.....	80
D. Struktur Organisasi.....	82
E. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	83
F. Data Peserta Didik.....	83
G. Program Riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang.....	85
BAB IV : PENGEMBANGAN PROGRAM RISET DI MA RIYADLOTUT THALABAH REMBANG .....	90
A. Strategi Kepala Madrasah .....	90
B. Hasil Riset Peserta Didik.....	110
BAB V : PENUTUP .....	114
A. Kesimpulan.....	11
B. Implikasi Peneliti.....	114
C. Saran.....	115
D. Penutup .....	116
DAFTAR PUSTAKA .....	117
LAMPIRAN .....	122
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	148

## DAFTAR TABEL

3.1	Tabel Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Riyadlotut Thalabah.....	82
3.2	Tabel Data Siswa MA Riyadlotut Thalabah .....	82
4.1	Tabel Capaian Prestasi Hasil Riset Siswa.....	110

## **DAFTAR GAMBAR**

2.1 Kerangka Berpikir .....	72
-----------------------------	----



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Pedoman Wawancara .....	122
Lampiran 2	Silabus .....	124
Lampiran 3	Kompetensi Dasar .....	138
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	140
Lampiran 5	Jadwal Pelajaran.....	143
Lampiran 6	Sertifikat Madrasah Penyelenggara Riset.....	145
Lampiran 7	Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar dan Wawancara .....	146



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hak asasi individu anak bangsa, telah diakui dalam pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, sedangkan ayat (3) juga menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang. Oleh karena itu seluruh komponen bangsa baik orang tua, masyarakat, maupun pemerintah sendiri bertanggung jawab mencerdaskan bangsa melalui pendidikan. Hal ini menjadi salah satu tujuan bangsa Indonesia yang diamanatkan oleh pembukaan UUD 1945 alinea 4. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat (1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Oleh karena itu, peran lembaga pendidikan dalam merealisasikan tujuan pendidikan yang sesuai dengan Undang-undang tersebut menjadi sangat penting. Keberhasilan madrasah dapat diukur dalam mempersiapkan sumber daya manusia di masa depan yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan (Imtak), menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), memiliki karakter, kritis, kreatif, inovatif, dan kolaboratif, untuk itu perlu adanya pembelajaran dan pembinaan riset di madrasah.

Madrasah sebagai suatu Lembaga Pendidikan menghadapi dua tuntutan yaitu tuntutan dari masyarakat dan tuntutan dunia usaha. Hal yang menjadi tuntutan adalah tentang masalah rendahnya mutu pendidikan dan masalah relevansi terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat di era industrialisasi dan globalisasi yang semakin terbuka.<sup>2</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah, mengembangkan diversifikasi madrasah unggulan pada jenjang madrasah aliyah dalam bentuk MA Akademik, MA Program Keagamaan dan MA Plus Keterampilan dalam rangka meningkatkan mutu dan daya saing

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat (1)

<sup>2</sup>Mulyoto, dkk. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bendosari Sukoharjo)*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol 1, No 2, 2013, 199-213.

pendidikan Madrasah.<sup>3</sup> Disamping membekali peserta didik pada bidang keagamaan Islam, maka Madrasah Unggulan akan difokuskan pada pengembangan bidang-bidang tertentu diantaranya bidang riset. Madrasah Riset difokuskan untuk mengembangkan bidang riset atau penelitian ilmiah, yang akan melahirkan calon peneliti yang handal. Standarisasi pengelolaan pembelajaran pada Madrasah Unggulan tersebut telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia berupa petunjuk teknis yang tertuang dalam SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 6989 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah.

Dengan demikian, Kementerian agama memunculkan terobosan madrasah-madrasah berbasis riset yang mana sebagai bentuk kepedulian Kementerian Agama terhadap tuntutan publik. Secara sederhana Madrasah Berbasis Riset adalah madrasah yang berhasil mengembangkan tradisi akademik berbasis riset dan menghasilkan temuan riset yang bermanfaat untuk pengembangan khazanah IPTEK yang dilakukan oleh guru atau siswa madrasah. Riset sangat penting dalam perkembangan kehidupan dan peradaban. Melalui riset, berbagai pengetahuan baru bermunculan, rentetan teknologi baru terus dikembangkan. Berbagai kendala dan persoalan yang dihadapi umat manusia amat mungkin ditemukan jawabannya melalui riset.

---

<sup>3</sup> KMA No. 184 Tahun 2019

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA (5 Januari 2022)-- Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Laksana Tri Handoko menjelaskan, kondisi riset di Indonesia bermasalah sehingga dayanya tidak tumbuh. Masalah pada manajemen riset di Indonesia sudah terjadi sejak bertahun-tahun. Ia membandingkan pada tahun 1970-an, Malaysia dan Thailand banyak belajar mengenai riset kepada Indonesia. Namun, saat ini justru Indonesia yang belajar kepada dua negara tersebut.

Kelemahan Indonesia di bidang riset terlihat saat menghadapi pandemi Covid-19 dengan tidak adanya kemampuan mitigasi yang memadai. Ia mengungkapkan, masalah riset di Indonesia, diantaranya riset di Indonesia yang didominasi pemerintah dengan perbandingan 80 persen pemerintah dan 20 persen non-pemerintah. Padahal riset itu tidak boleh dominan pemerintah. Riset yang dilakukan pemerintah pun hanya riset berskala kecil yang banyak tersebar di berbagai kementerian/ lembaga. Masalah yang kedua, yakni masih sedikitnya lembaga riset swasta dan SDM periset.<sup>4</sup>

Plt. Kepala OR Ilmu Pengetahuan Hayati (IPH) Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN), Iman Hidayat mengatakan, bahwa Indonesia mengalami ketertinggalan dalam menghadirkan inovasi. Bahkan saat ini Indonesia berada di peringkat 8 dari 11 negara Asia Tenggara dalam melakukan riset dan inovasi. Dalam webinar *The Conversation Indonesia* pada Jum'at 14 Januari 2022, Iman

---

<sup>4</sup> <https://www.republika.co.id/berita/r57idw428/kepala-brin-jelaskan-masalah-riset-di-indonesia> diakses pada 13 Juni 2022

mengatakan bahwa realiatanya Indonesia sudah tertinggal dalam dunia penelitian yang akhirnya menurunkan kemajuan bangsa kita secara nasional.<sup>5</sup>

Berdasarkan data tersebut, untuk memperbanyak SDM periset, MA Riyadlotut Thalabah Rembang sebagai salah satu lembaga pendidikan menyiapkan dan mendorong para siswanya dalam mengembangkan kompetensi dan mutu pendidikan dengan dikembangkannya program riset. Antara Madrasah Berbasis Riset dengan Madrasah Riset terdapat perbedaan mendasar pada tataran pelaksanaannya. Madrasah Berbasis Riset adalah konsep pengembangan madrasah yang didasarkan pada hasil riset, baik yang dikembangkan oleh madrasah ataupun lembaga di luar madrasah. Pada madrasah Berbasis Riset, guru dan pimpinan madrasah merupakan motor utama penggerak kegiatan penelitian dalam upaya pengembangan kualitas pendidikan di madrasah.

Sementara itu, pada madrasah riset, motor utama penelitian terletak pada siswa, dimana siswa mengembangkan keilmuannya melalui penelitian-penelitian sains dan teknologi sederhana. Dengannya baik konsep Madrasah Berbasis Riset maupun Madrasah Riset, keduanya memiliki ruh yang sama, yaitu membudayakan penelitian di lingkungan madrasah. Oleh karena itu keduanya dapat berjalan seiring, selaras dan seimbang.

---

<sup>5</sup><https://www.medcom.id/pendidikan/riset-penelitian/gNQexMVN-tertinggal-riset-dan-inovasi-indonesia-di-peringkat-8-dari-11-negara-di-asia-tenggara> diakses pada 13 Juni 2022

Faktor terpenting dalam menciptakan Madrasah Berbasis Riset atau Madrasah Riset adalah dengan mengembangkan kurikulum yang berbasis riset, tentu di dalam komponennya meliputi visi, misi dan tujuan yang berorientasi pada penanaman tradisi riset. Menyusun rencana strategis yang mengarah pada penelitian-penelitian ilmiah, menyiapkan fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai serta menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dan berkompeten di bidang riset.

Terpenting dari semua ini adalah adanya kemauan semua pihak untuk menciptakan suasana madrasah yang selain bernuansa religius juga bersemangat akademik. Semangat menghidupkan ruh akademik sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan bermadrasah seyogyanya merupakan sebuah keharusan.

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana tertuang dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana” serta peraturan menteri pendidikan nasional nomor: 13 tahun 2007 tanggal 17 april 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah pasal 1 ayat berbunyi “Untuk diangkat kepala sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional”. Menurut E Mulyasa, kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai



edukator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS)”<sup>6</sup>.<sup>6</sup> Dalam perkembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai *leader*, *innovator*, *motivator*, dan *entrepreneur* di sekolahnya.

Penelitian ini didasarkan pada *research gap* dari hasil temuan penelitian terdahulu yang belum eksplisit, sehingga masih terdapat peluang bagi peneliti untuk meneliti kembali pada bidang yang sama. Hasil penelitian Murnititah<sup>7</sup> menunjukkan bahwa implementasi manajemen pengembangan kurikulum berbasis riset telah dilaksanakan sesuai tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Namun hasil temuan Firdausi Nujulah<sup>8</sup> menunjukkan bahwa implementasi manajemen madrasah riset dilaksanakan dengan model berbasis *pointed by project* dan berbasis *inisiation*. Kemudian problematika guru madrasah riset hasil penelitian Yuliadi<sup>9</sup> menyatakan bahwa faktor-faktor penyebabnya yaitu SDM yang kurang mendukung dan sarana prasarana yang belum memadai.

---

<sup>6</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, (Bandung: PT. Raja Grafindo: 2006), h. 98

<sup>7</sup> Murnititah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset (Studi Kasus Di MAN 2 Kudus)*, (Semarang: Tesis UIN Walisongo Semarang, 2021)

<sup>8</sup>Firdausi Nujulah, *Manajemen Madrasah Riset dalam Meningkatkan Budaya Riset di Madrasah (Studi Multikasus MTsN 3 Malang dan MTsN 2 Pasuruan)*, (Malang: Disertasi Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022)

<sup>9</sup> Yuliadi, *Faktor-faktor Penyebab Problematika Guru Madrasah Riset dan Solusinya sebagai Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, (JSG: Jurnal Sang Guru, Vol. 1, No. 3, 2022)

Kemudian hasil penelitian Agus Iswanto<sup>10</sup> menyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas SDM, dapat dilaksanakan praktik literasi di madrasah riset, akan tetapi praktik ini tidak sepenuhnya mengikuti panduan yang telah dibuat sekolah. Hal ini yang memperkuat penelitian ini dikarenakan masih terdapat *research gap* dari penelitian terdahulu.

MA Riyadlotut Thalabah Rembang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam menengah swasta yang berada di lingkungan Kementerian Agama dibawah naungan Yayasan Riyadlotut Thalabah. Lembaga ini memiliki tekad untuk mewujudkan madrasah yang unggul dan berkualitas. MA Riyadlotut Thalabah Rembang melakukan pengembangan program dengan menyesuaikan visi madrasah yang unggul dan terampil di bidang sosial, sains dan teknologi. Madrasah ini berlokasi di kecamatan Sedan yang jauh dari pusat kota/kabupaten Rembang. Meskipun demikian, madrasah ini mampu dan bisa bersaing dengan lembaga pendidikan lain dengan dibuktikan mendapat penetapan sebagai Madrasah Penyelenggara Riset dari Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah ditetapkan sejak tahun 2020.<sup>11</sup> Dalam terselenggaranya program tersebut, tentu tidak terlepas dari pengaruh strategi kepemimpinan kepala madrasah yang menjadi pusat pengembangan mutu pembelajaran di madrasah. Hal inilah yang

---

<sup>10</sup>Agus Iswanto, *Praktik Literasi Berbasis Madrasah Riset: Pelaksanaan Gerakan Literasi di Mansa Yogyakarta*, (Semarang: Jurnal Al-Qalam, Vol. 24, No. 2, 2018)

<sup>11</sup> Data Dokumen MA Riyadlotut Thalabah Rembang

menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di MA Riyadlotut Thalabah Rembang, dengan judul penelitian: Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Program Riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan program riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang?
2. Bagaimana riset yang dihasilkan oleh peserta didik MA Riyadlotut Thalabah Rembang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi kepala madrasah dalam mengembangkan program riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang.
2. Untuk mendeskripsikan riset yang dihasilkan oleh peserta didik MA Riyadlotut Thalabah Rembang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan manajemen pendidikan Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan untuk menjadi bahan kajian dan bahan penelitian selanjutnya, terutama mengenai kepemimpinan dalam mengembangkan program riset.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

### a. Bagi Kementrian Agama

Hasil dari penelitian ini sebagai sumbangan wawasan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan program riset di Madrasah Aliyah yang nantinya dapat digunakan Kemenag sebagai salah satu referensi dalam membina madrasah dibawah naungan Kemenag.

### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan masukan yang konstruktif untuk perbaikan pengembangan program riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang.

### c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan hasil riset peserta didik MA Riyadlotut Thalabah dibawah kepemimpinan kepala madrasah yang baik.

d. Bagi Guru

Hasil penelitian ini sebagai masukan guru agar lebih semangat dan aktif ikut serta dalam pengembangan program riset dan menjadi tauladan bagi peserta didik.

e. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat memberikan khazanah keilmuan dan pengembangan pemikiran ilmu pengetahuan kepada kepala madrasah dalam mengembangkan program riset.

f. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memiliki wawasan dan pengetahuan serta mampu menganalisis implementasi strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan program riset.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang mana peneliti berusaha meneliti atau melakukan studi observasi langsung ke lokasi yang diteliti. Dengan demikian data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

Pendekatan dalam Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan

dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>12</sup> Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>13</sup>

## **2. Tempat Penelitian**

Peneliti memilih MA Riyadlotut Thalabah Rembang sebagai tempat penelitian karena madrasah ini memiliki kekhasan yaitu “Madrasah Penyelenggara Riset” sebagai *brand-name*-nya. MA Riyadlotut Thalabah berlokasi di Jl. Raya Sedan Km. 01 Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Madrasah ini merupakan bagian dari Yayasan Riyadlotut Thalabah yang bergerak dalam bidang pendidikan.

## **3. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memiliki satu fokus mengenai “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Program Riset di MA” yang kemudian memiliki sub fokus sebagai berikut:

- a. Strategi khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi madrasah dalam mengembangkan program riset di MA

---

<sup>12</sup>Moleong, L.J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung, Ramaja Rosdakarya, 2000), h. 3

<sup>13</sup>Manca, W, *Etnogrāfi Desain Penelitian Kualitatif, dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Wineka Media, 2004), h. 9

- b. Hasil riset peserta didik MA yang menyangkut dokumentasi dan kompetisi

#### **4. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data diperoleh secara langsung dan dikumpulkan peneliti untuk menjawab rumusan masalah terkait kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan program riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang. Adapun data yang peneliti peroleh bersumber dari:

- a. Kepala MA Riyadlotut Thalabah Rembang
- b. Guru pembina dan pendamping riset MA Riyadlotut Thalabah Rembang
- c. Peserta didik yang tergabung dalam kelas riset

Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, informasi dan data-data pendukung lainnya yang berhubungan dengan tujuan penelitian, diantaranya dokumen, sarpras, SDM, dan dokumentasi kegiatan.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, dibutuhkan data-data yang dapat diperoleh dengan teknik *field research* (penelitian lapangan). Dalam hal ini, peneliti mencari data-data dengan terjun langsung ke lapangan sehingga data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti dapat diperoleh secara akurat. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah teknik dialog antara subjek sebagai peneliti dengan objek yang sedang diteliti. Teknik *interview* memiliki banyak macam dan jenis. Dari teknik yang sederhana dan tidak berurutan sampai pada teknik terstruktur dan terencana dengan baik.<sup>14</sup> Metode wawancara peneliti gunakan untuk memperoleh data kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan program riset di MA Riyadlotut Thalabah. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara terfokus sesuai dengan kajian penelitian. Adapun pihak yang peneliti wawancarai adalah kepala madrasah, koordinator dan guru pembina KIR madrasah, dan peserta didik yang mengikuti program kelas riset. Pada metode ini, peneliti bertanya terkait strategi dan kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala madrasah. Kemudian terkait kurikulum, proses jalannya program riset sampai pada hasil riset, peneliti butuhkan datanya melalui guru pembina. Selain itu, berkaitan dengan pengajaran program riset yang ada di kelas, peneliti ambil datanya melalui guru dan para peserta didik yang tergabung dalam kelas riset.

Peneliti melakukan wawancara ini secara langsung dengan terwawancara. Adapun teknik yang peneliti gunakan

---

<sup>14</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 180



dalam metode wawancara ini adalah<sup>15</sup> : 1) *Teknik Semi Terstruktur*, yang mana teknik ini peneliti gunakan dengan mengajukan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur dari peneliti, kemudian satu per satu pertanyaan tersebut peneliti perdalam agar mendapatkan informasi atau data yang lebih lengkap dan valid yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan program riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang. 2) *Teknik Face to Face* atau tatap muka secara langsung antara peneliti dan yang peneliti wawancarai. Teknik bertujuan agar komunikasi antara peneliti dan yang peneliti wawancarai lebih intens, jelas dan informasi yang peneliti dapatkan seputar kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan program riset lebih konkrit. 3) *Catat*, dimana selama wawancara berlangsung peneliti akan mencatat data yang penting dari terwawancara agar peneliti dapat maksimal dalam mengambil data dan tidak ada data yang hilang atau terlupakan.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data model observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik observasi peneliti gunakan untuk menghimpun bahan-

---

<sup>15</sup>Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan: Panduan Bagi Praktisi Lapangan*, Terj. Matheos Nalle, Cet. V (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2011), h. 114

bahan keterangan (data) yang peneliti butuhkan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan program riset di MA Riyadlotut Thalabah. Lebih sederhananya teknik observasi peneliti gunakan untuk menghimpun data melalui pengamatan dan penginderaan peneliti.

Adapun data yang akan peneliti observasi meliputi suasana lingkungan madrasah, kegiatan pembelajaran riset, kegiatan pelatihan riset, dan lain sebagainya. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam melakukan observasi ini adalah teknik partisipant, teknik ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data secara langsung dengan mengamati proses pembelajaran riset didalam kelas dan mengikuti proses berjalannya strategi kepemimpinan kepala madrasah melalui ikut serta dalam kegiatan kepala madrasah yang berhubungan dengan proses kepemimpinan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data

tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu keberadaan kepala madrasah, keadaan guru, keadaan stafnya, keadaan peserta didik dan keadaan madrasah itu sendiri.

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>16</sup> Dokumentasi peneliti gunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen kepemimpinan kepala madrasah, sertifikat madrasah sebagai penyelenggara riset, profil madrasah, bahan materi riset yang diajarkan, foto-foto kegiatan pembelajaran riset, hasil prestasi dari program riset, berita dari media masa, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan program riset di MA Riyadlotut Thalabah. Dokumentasi ini bertujuan untuk menggali serta memperdalam informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dokumen ini sifatnya memperkuat penelitian tentang strategi kepemimpinan dalam mengembangkan program riset dan hasil dari program riset.

## **6. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu yang

---

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 158

berbeda. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber dalam penelitian ini.

Triangulasi teknik dilakukan untuk mencari data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Teknik yang bisa dilakukan untuk mendapatkan sumber yang sama yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam triangulasi teknik, peneliti melakukan tiga teknik untuk mencari data. Yang *pertama*, dengan teknik mewawancarai kepala madrasah, guru pembina dan pendamping riset, dan juga peserta didik kelas riset berkaitan dengan strategi dalam mengembangkan program riset dan hasil dari program riset. Yang *kedua* peneliti juga melakukan observasi ke lapangan untuk mengetahui secara langsung bagaimana kesiapan guru dan proses pembelajaran riset. Yang *ketiga* dengan teknik dokumentasi, peneliti mencari data dari foto kegiatan serta perangkat pembelajaran riset.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yang berbeda.<sup>17</sup> Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: kepala madrasah, pembina KIR, dan peserta didik kelas riset.

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 372-373

## 7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, proses analisis data akan dilakukan sejak pengumpulan data dari awal sampai terkumpulnya data secara keseluruhan hingga akhir. Analisis data penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkesinambungan yang tujuan akhirnya adalah menghasilkan konsep-konsep, pengertian-pengertian dan rekonstruksi suatu teori baru.<sup>18</sup>

Berdasarkan Miles dan Huberman, proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:<sup>19</sup>

### a. Pengumpulan Data

Data yang didapatkan dari hasil dokumentasi, observasi, wawancara dicatat dalam catatan lapangan yang memuat dua bagian yakni reflektif dan deskriptif. Catatan reflektif ialah catatan yang terdiri dari komentar, pendapat, kesan, dan tafsiran peneliti mengenai temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Sedangkan catatan deskriptif ialah catatan alami, (catatan mengenai apa yang didengar, dilihat, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya penafsiran dan pendapat dari peneliti terhadap fenomena yang dialami).

---

<sup>18</sup>Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan....*, h. 241

<sup>19</sup>Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan....*, h. 241-242

#### b. Reduksi Data

Dalam proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian saja yang direduksi, data yang tidak berhubungan dengan masalah penelitian dibuang. Artinya reduksi data dipakai untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sehingga memberikan kemudahan peneliti dalam menyusun kesimpulan.

#### c. Penyajian Data

Penyajian data bisa berbentuk gambar, kata-kata, tulisan, atau tabel dan grafik. Tujuan sajian data ialah untuk menggabungkan informasi sehingga bisa mendeskripsikan fakta yang ada. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan untuk menguasai informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus menyusun narasi, grafik atau matrik guna mempermudah penguasaan data atau informasi tersebut.

#### d. Penarikan Kesimpulan

Penyusunan kesimpulan dilaksanakan selama proses penelitian berjalan seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul sangat mencukupi kemudian dibuat kesimpulan sementara, dan ketika data sudah betul-betul lengkap disusun kesimpulan akhir. Kesimpulan-kesimpulan

tersebut harus diverifikasi dan diklarifikasikan selama proses penelitian berjalan.

## **BAB II**

### **STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN PROGRAM RISET DI MA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Strategi Kepala Madrasah Aliyah**

###### **a. Pengertian Strategi**

Istilah strategi berasal dari kata Yunani untuk ahli militer atau memimpin pasukan. Menurut *bussines dictionary*, pengertian strategi adalah metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau solusi untuk masalah. Menurut seorang ahli bisnis dan manajemen, Henry Mintzberg, mengatakan bahwa strategi adalah suatu proses yang sistematis: pertama kita pikirkan, lalu kita bertindak; kita rumuskan, lalu kita terapkan.<sup>20</sup> Strategi mencerminkan kesadaran perusahaan mengenai bagaimana, kapan, dan dimana ia berada sekarang. Pengembangan dan implementasi strategi yang efektif bergantung pada kemampuan strategis dari manajer organisasi atau perusahaan.

Aspek penting dari strategi adalah kebutuhan untuk mencapai kesesuaian strategis. Hal ini dapat dilakukan

---

<sup>20</sup>Sopiah dan Etta Mamang Sangadji, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2018), h. 29



dengan: pencocokan kemampuan dan sumber daya organisasi terhadap peluang yang tersedia dalam lingkungan eksternal, menyelaraskan satu bidang strategi misalnya manajemen sumber daya manusia dengan bisnis strategi, dan memastikan bahwa aspek yang berbeda dari daerah strategi menyatu dan saling mendukung. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi adalah serangkaian rencana atau tindakan yang mengintegrasikan kebijakan perusahaan untuk mencapai tujuan yang ditargetkan.

#### **b. Macam-macam Strategi**

Salah satu faktor yang menentukan efektivitasnya pelaksanaan program adalah ketepatan penggunaan strategi. Memilih strategi yang tepat, bukan perkara mudah. Sukar memilih satu strategi tertentu guna mencapai tujuan atau target sesuai yang diinginkan. Dikutip dari Chin dan Benne, Kennedey membicarakan tentang tiga strategi inovasi yang disarankan, yaitu:<sup>21</sup>

##### 1) Strategi pemaksaan (*power coercive*)

Strategi pemaksaan berdasarkan kekuasaan merupakan pola inovasi yang sangat bertentangan dengan kaidah-kaidah inovasi. Strategi ini cenderung memaksakan kehendak, ide, dan pikiran sepihak tanpa

---

<sup>21</sup> H.A. Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014) hal. 96-97

menghiraukan kondisi dan keadaan serta situasi inovasi itu akan dilaksanakan. Inovator hanya menganggap pelaksana sebagai objek, bukan sebagai subjek yang harus diperhatikan serta dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan dan pengimplementasiannya.

2) Strategi empiris rasional (*rational empirical*)

Asumsi dasar dalam strategi ini bahwa manusia mampu menggunakan pikiran logisnya atau akalnya untuk bertindak secara rasional. Inovator bertugas mendemonstrasikan inovasinya dengan menggunakan metode yang valid untuk memberikan manfaat bagi penggunaannya. Para pencipta inovasi melakukan perubahan dan inovasi berdasarkan pemikiran, ide dan pengalaman dalam bidang tersebut.

3) Strategi pendidikan yang berulang secara normatif (*normative-re-education*)

Jenis strategi ini merupakan strategi inovasi yang didasarkan pada pemikiran para ahli pendidikan, seperti Sigmund Freud, John Dewey, Kurt Lewis, dan beberapa pakar lainnya yang menekankan cara klien memahami permasalahan pembaharuan seperti perubahan sikap, kemampuan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan manusia. Dalam pendidikan, sebuah strategi yang menekankan pada pemahaman

pelaksana dan penerima inovasi dapat dilakukan berulang-ulang. Misalnya, dalam pelaksanaan perbaikan sistem belajar mengajar di sekolah, para guru sebagai pelaksana inovasi melaksanakan perubahan terus menerus sesuai dengan kaidah-kaidah pendidikan. Pelaksanaan model demikian cenderung lebih menekankan pada proses mendidik dibandingkan dengan hasil perubahan.

### **c. Fungsi Strategi**

Pada dasarnya fungsi strategi adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Untuk itu, ada enam fungsi berikut yang harus dilakukan secara simultan:<sup>22</sup>

- 1) Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
- 2) Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
- 3) Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- 4) Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang

---

<sup>22</sup> Sopiah dan Etta Mamang Sangadji, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*,... h. 30

- 5) Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan.
- 6) Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.

Strategi didalam organisasi merupakan hal yang sangat penting dipersiapkan untuk menjalin kerjasama dengan atau antar *stakeholders*, dan dapat memunculkan gagasan untuk menyatukan visi, misi dan tujuan. Strategi yang diformulasikan dengan baik belum tentu menjamin keberhasilan dalam implementasinya sesuai dengan yang diharapkan, karena tergantung dari komitmen dan kesungguhan organisasi atau lembaga dalam menjalankan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus dapat mensosialisasikan strategi tersebut kepada seluruh warga sekolah supaya seluruh warga sekolah memiliki komitmen yang sama dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan strategi tersebut, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.

#### **d. Proses Manajerial Menyusun dan Melaksanakan Strategi**

Dalam proses manajerial menyusun dan melaksanakan strategi perusahaan terdiri dari lima fase yang saling terkait dan terintegrasi. Fase tersebut adalah:<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Sopiah dan Etta Mamang Sangadji, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*,... h. 32

- 1) Mengembangkan visi strategis kemana perusahaan harus menuju dan apa yang harus menjadi fokus produk-pelanggan-pasar-teknologi di masa depan. Langkah manajerial ini memberikan arah jangka panjang, menanamkan organisasi dengan rasa tindakan yang bertujuan, dan mengkomunikasikan kepada pemangku kepentingan apa aspirasi manajemen untuk perusahaan.
- 2) Menetapkan tujuan dan menggunakan hasil yang ditargetkan sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja dan kemajuan perusahaan. Sasaran perlu menjabarkan seberapa banyak kinerja seperti apa pada saat itu, dan sasaran tersebut memerlukan rentang organisasi yang signifikan. Pendekatan balanced-scorecard untuk mengukur kinerja perusahaan memerlukan penetapan tujuan keuangan dan tujuan strategis.
- 3) Menyusun strategi untuk mencapai tujuan dan menggerakkan perusahaan di sepanjang jalur strategis yang telah ditetapkan manajemen. Menyusun strategi terutama berkaitan dengan pembentukan respons terhadap perubahan yang sedang terjadi di lingkungan eksternal, merancang gerakan kompetitif dan pendekatan pasar yang ditujukan untuk menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, membangun kompetensi dan kapabilitas yang bernilai

kompetitif, dan menyatukan tindakan strategis yang dimulai di berbagai bagian perusahaan.

- 4) Menerapkan dan mengeksekusi strategi yang dipilih secara efisien dan efektif. Mengelola pelaksanaan dan pelaksanaan strategi adalah berorientasi pada operasi. Membuat hal-terjadi kegiatan yang ditujukan untuk membentuk kinerja kegiatan bisnis inti dengan cara yang mendukung strategi.
- 5) Mengevaluasi kinerja dan memulai penyesuaian korektif dalam visi, arah jangka panjang, sasaran, strategi, atau pelaksanaan berdasarkan pengalaman nyata, perubahan kondisi, gagasan baru, dan peluang baru. Fase proses manajemen strategi ini merupakan titik pemicu untuk memutuskan apakah akan melanjutkan atau mengubah visi, tujuan, strategi, dan/ metode pelaksanaan strategi perusahaan.

## **2. Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah**

### **a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Istilah kepemimpinan (*leadership*) berasal dari kata *leader* yang artinya pemimpin atau *to lead* yang artinya memimpin.<sup>24</sup> Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan.

---

<sup>24</sup>Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Malang: Adityamedia publishing, 2012), h. 37

Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilakukan.<sup>25</sup>

Kepemimpinan merupakan bagian penting dan salah satu fungsi dari manajemen, tetapi tidak bisa disamakan dengan manajemen. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. Kepemimpinan memberikan indikasi bahwa bagaimana manajer mengarahkan dan memengaruhi para bawahan, bagaimana cara agar orang-orang lain melakukan tugas-tugas yang esensial. Dengan menciptakan suasana yang tepat, manajer membantu para bawahannya untuk bekerja sebaik baiknya. Kepemimpinan termasuk di dalamnya menggerakkan (*actuating*) yaitu melakukan penggerakan dan memberikan motivasi pada bawahan untuk melakukan tugas-tugasnya. Hubungannya dengan manajemen adalah bahwa manajemen merupakan suatu ruang lingkup yang tidak hanya mencakup kepemimpinan, tetapi juga mencakup fungsi-fungsi lain seperti perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan. Agar dapat memberikan gambaran tentang pengertian

---

<sup>25</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Professional: Panduan Quality Control Bagi Para Pelaku Lembaga Pendidik*, (Yogyakarta: DivaPress, 2009), cet. ke-1, h. 92-94

kepemimpinan berikut ini dikemukakan beberapa pendapat para pakar antara lain:<sup>26</sup>

- 1) Tannebeum, R, Irving R. Weschler & F. Massarik (1961), mengatakan bahwa: "*We define leadership as interpersonal influence in situation and directed through the communication process, to ward the attainment of a specific goal or goals.*" - Kami mendefinisikan kepemimpinan sebagai saling pengaruh antarpribadi, dilatih dalam situasi dan diarahkan, melalui proses komunikasi untuk mencapai tujuan atau tujuan khusus.
- 2) James M. Black, (1961), mendefinisikan bahwa: "*Leadership is capable persuading others to work together under directions as a team to accomplish certain designated objectives.*" - Kepemimpinan adalah kemampuan yang sanggup meyakinkan orang lain supaya bekerja sama di bawah pimpinannya sebagai tim untuk mencapai tujuan tertentu.
- 3) Willian G. Scott (1962), memaparkan bahwa: "*Leadership as the process of influencing the activities of an organized group in it efforts toward goals setting and goals achievement.*" - Kepemimpinan sebagai proses memengaruhi kegiatan yang diorganisir dalam

---

<sup>26</sup>Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 200-201



kelompok di dalam usahanya mencapai suatu tujuan yang telah diteliti.

- 4) John D. Piffner & Robert Presthus (1967), menerangkan bahwa: "*Leadership is the art of coordinating and motivating individuals and group to achieve desired ends.*" - Kepemimpinan adalah seni mengoordinasi dan memotivasi individu-individu serta kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 5) Ordway Ted (1891-1973), menyebutkan bahwa: "*Leadership is the activity of influencing people to cooperate to ward some goal which come to find desirable.*"- Kepemimpinan adalah aktivitas memengaruhi orang-orang agar mau bekerja sama untuk mencapai beberapa tujuan yang mereka inginkan.
- 6) Ralph M. Stogdill (1905-1978), mengemukakan bahwa: "*Leadership is a process of influencing the activities of an organized in the its task of goal setting and goal achivement.*"- Kepemimpinan adalah suatu proses memengaruhi kegiatan kelompok oranyang terorganisir dalam usaha mereka menetapkan tujuan danmencapai tujuan.
- 7) James A.F Stoner (1995) mengatakan bahwa: "*We will define managerial leadership as the process of*

*directing and influencing the task related activities of group members."* Kami akan mendefinisikan kepemimpinan manajerial sebagai proses mengarahkan dan memengaruhi aktivitas hubungan tugas anggota kelompok.

- 8) George R. Terry (1998) menjelaskan bahwa: *"Leadership is the relationship in which one person or the leader, influences others to work together willingly on related tasks to attain that which the leader desires."* Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri orang seorang atau pemimpin, memengaruhi orang-orang lain untuk bekerja sama secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai yang diinginkan pemimpin.

Apa yang disampaikan R. Tannebeum, Irving R. Weschler & F. Massarik adalah kepemimpinan merupakan saling pengaruh antar pribadi, berbeda dengan pernyataan James M. Black bahwa kepemimpinan itu merupakan kemampuan meyakinkan orang lain. Adapun yang disampaikan oleh William G. Scott, Ordway Ted, Ralph M. Stogdill, James A.F. Stoner, dan George R. Terry, hampir sama yakni kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi. Berbeda dengan penjelasan John D. Pfiffner & Robert Presthus yang mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan seni mengoordinasi dan

memotivasi. Secara umum, kepemimpinan merupakan proses memengaruhi, mengkoordinasi, dan memotivasi orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan uraian dari berbagai pendapat diatas, pengertian kepemimpinan yang peneliti gunakan adalah menurut James M. Black yang mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan yang sanggup meyakinkan orang lain supaya bekerja sama di bawah pimpinannya sebagai tim untuk mencapai tujuan tertentu Dengan kata lain, kepemimpinan didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan mempengaruhi tingkah laku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan kepala madrasah berasal dari dua kata yaitu kepala yang berarti ketua atau pemimpin dan madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang didalam kurikulumnya memuat materi pelajaran agama dan pelajaran umum, dimana mata pelajaran agama lebih dominan ketimbang umum. Secara mendasar madrasah mempunyai karakter yang sangat spesifik tidak hanya melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran agama, tetapi juga mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan

hidup di masyarakat.<sup>27</sup> Oleh karena itu sebagai pemimpin, kepala madrasah harus dapat memahami dan menguasai arti dari sebuah kepemimpinan dalam mengembangkan madrasah.

Kepala madrasah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala madrasah) di madrasah. Dalam penelitian ini fokus pada madrasah aliyah yang setara SLTA. Ia adalah pejabat yang ditugaskan untuk mengelola madrasah aliyah.<sup>28</sup> Kepemimpinan kepala madrasah adalah cara atau usaha kepala madrasah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, peserta didik, orang tua dan pihak terkait untuk bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Cara kepala madrasah untuk membuat orang lain bekerja dengan baik untuk mencapai tujuan madrasah merupakan inti kepemimpinan kepala madrasah.

#### **b. Fungsi Kepemimpinan**

Fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial karena diwujudkan dalam interaksi antar individu dalam situasi sosial atau organisasi. Fungsi utama pemimpin

---

<sup>27</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004) h. 20

<sup>28</sup> Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Ardadizya Jaya, 2000) h. 161

adalah memimpin kelompok untuk belajar memutuskan dan bekerja, diantaranya:<sup>29</sup>

- 1) Pemimpin membantu terciptanya suasana persaudaraan, kerjasama dengan penuh rasa kebebasan.
- 2) Pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisir diri yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan.
- 3) Pemimpin membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja, yaitu membantu kelompok dalam menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur mana yang paling efektif dan efisien.
- 4) Pemimpin bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok.
- 5) Pemimpin bertanggung jawab dalam mempertahankan eksistensi organisasi.

Pemimpin harus memiliki keahlian di bidangnya, karena pemberian tugas atau wewenang kepada yang tidak berkompeten akan mengakibatkan rusaknya pekerjaan bahkan organisasi yang menaunginya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW berikut:

---

<sup>29</sup>Hasan Hariri, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h. 247-248

فَإِذَا ضَيِّعَتْ الْأَمَانَةَ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا

قَالَ: إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: “Apabila amanah sudah hilang, maka tunggulah terjadinya kiamat”. Orang itu (Arab Badui) bertanya, “Bagaimana hilangnya amanat itu?” Nabi SAW menjawab, “Apabila suatu urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah terjadinya kiamat.” (HR. Al-Bukhari)<sup>30</sup>

Hadits tersebut memiliki makna mempertegas bahwa ketika peran-peran penting di lingkungan masyarakat atau organisasi diberikan kepada sosok yang tidak memiliki kompetensi dan keahlian dalam memimpin, mengelola dan juga mengurus, maka kehancuran akan datang.

Dalam buku yang berjudul *The 8th Habit*, Stephen R. Covey mengemukakan bahwa terdapat empat peran pemimpin yang dijelaskan sebagai berikut:<sup>31</sup>

1) Perintis (*Pathfinding*)

Peran ini mengungkapkan bagaimana upaya seorang pemimpin memahami dan memenuhi kebutuhan utama para pelanggan, misi, dan nilai-nilai yang dianutnya serta berkaitan dengan visi yang diinginkan dan bagaimana agar bisa mencapainya.

---

<sup>30</sup> Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari Syarah: Shohih Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), h. 264-265

<sup>31</sup> Stephen R. Covey, *The 8th Habit: Melampaui Efektivitas, Menggapai Keagungan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005)

2) *Penyelaras (Aligning)*

Peran ini berkaitan dengan seorang pemimpin yang menyelaraskan keseluruhan sistem dalam organisasi agar mampu bekerja dan saling bekerjasama. Pemimpin harus memahami SDM yang bisa diberdayakan dalam sistem organisasi, kemudian menyelaraskan bagian tersebut agar sesuai dengan strategi untuk mencapai visi yang telah digariskan dan disepakati bersama.

3) *Pemberdayaan (Empowering)*

Peran ini berhubungan dengan upaya seorang pemimpin untuk menumbuhkan lingkungan kerja yang kondusif dan nyaman agar setiap orang dalam organisasi tersebut mampu melakukan yang terbaik dan mempunyai komitmen yang kuat.

4) *Panutan (Modeling)*

Peran ini mengungkapkan bagaimana agar pemimpin dapat menjadi panutan bagi para bawahan dan karyawannya. Seorang pemimpin bertanggung jawab atas tutur kata, sikap, perilaku dan keputusan yang telah diambalnya.

Seorang pemimpin harus memahami sifat pekerjaan dan tugas yang diembannya. Ia juga harus mengerti dan mendelegasikan seberapa besar tanggung jawab dan

otoritas yang harus dimiliki oleh setiap bawahan yang dipimpinnya.

### c. Syarat-syarat Pemimpin

Kepemimpinan telah lama dikaitkan dengan keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi. Seorang pemimpin yang baik memiliki atribut yang didefinisikan berkontribusi pada hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan untuk sebuah organisasi. Dalam penelitian yang dilakukan pada industri teknologi informasi di India, ditemukan ada empat atribut keberhasilan diantaranya: integritas, mengidentifikasi bakat yang tepat, pengetahuan pekerjaan, dan kesadaran sosial dan diri yang mengkatalisasi perubahan organisasi sebagai kompetensi fungsional yang dominan dari para pemimpin.<sup>32</sup>

Dalam kepemimpinan yang baik, seorang pemimpin harus memiliki syarat-syarat diantaranya:

- 1) Rendah hati dan sederhana.
- 2) Bersifat suka menolong.
- 3) Sabar dan memiliki kestabilan emosi.
- 4) Percaya kepada diri sendiri.
- 5) Jujur, adil, dan dapat dipercaya.

---

<sup>32</sup>Hemant Tiwari dan Ramakrishnan Raman, *success Attributes of Business Leaders from Information technology Industry: Evidence from India*, (International Journal of Information Management Data Insights, Vol.2, Issue 1, April 2022, 100083)



- 6) Keahlian dalam jabatan, yakni harus memiliki kemampuan dalam mengendalikan berbagai situasi dalam kepemimpinannya.

Dalam proses transisi menuju industri 4.0, pemimpin harus memiliki beberapa keterampilan diantaranya: keterampilan kognitif, keterampilan interpersonal, keterampilan bisnis, dan keterampilan strategis.<sup>33</sup> Empat keterampilan inilah yang akan dipertimbangkan organisasi sebagai persyaratan bagi para pemimpinnya.

#### **d. Gaya Kepemimpinan**

Seorang pemimpin dalam memimpin organisasi tentu mempunyai cara-cara tersendiri dalam melakukannya, cara-cara tersebut disebut sebagai gaya kepemimpinan. Gaya artinya sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak-gerik yang bagus, kekuatan kesanggupan untuk berbuat baik. Sedang gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri-ciri yang digunakan pimpinan dalam mempengaruhi bawahan supaya sarana organisasi dapat tercapai, atau dapat pula dikatakan gaya kepemimpinan adalah pola perilaku atau strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh pemimpin.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Valeria E Guzman, Bernd Muschard, Mateus Gerolamo, Holger Kohl, Henrique Rozenfeld, *Characteristics and Skills of Leadership in the Context of Industry 4.0*, (Elsevier, 2020)

<sup>34</sup>Veitzal Rifa'i dan Deddi Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Gravindo Persada, 2010), h. 42

Gaya kepemimpinan didefinisikan sebagai suatu pola perilaku perkataan dan tindakan dari seorang pemimpin yang dirasakan oleh orang lain. Perilaku adalah apa yang dikatakan atau dilakukan oleh seseorang yang mendatangkan tanggapan dan mempengaruhi orang lain.<sup>35</sup>

Terdapat tiga gaya kepemimpinan yang paling pokok yaitu:<sup>36</sup>

1) Gaya kepemimpinan otokrasi

Gaya kepemimpinan otokratik yaitu gaya kepemimpinan yang membuat keputusan sendiri, karena kekuasaan terpusatkan dalam diri satu orang, ia memikul tanggung jawab dan wewenang penuh. Gaya otokrasi berdasarkan pada pendirian bahwa segala aktivitas dalam organisasi akan dapat berjalan lancar dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan apabila semua itu semata-mata diputuskan atau ditentukan. Kepemimpinan ini pada umumnya negatif, yang berdasarkan atas ancaman dan hukuman. Meskipun demikian, ada juga beberapa manfaatnya diantaranya memungkinkan pengambilan keputusan dengan cepat serta memungkinkan pendayagunaan pegawai yang kurang kompeten.

---

<sup>35</sup>Hersey dan Blanchard, *Manajemen Perilaku Organisasi: Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resource)*, terj. Agus Dharma, Pent (Jakarta: Erlangga, 1994) h. 29

<sup>36</sup>U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 154

## 2) Gaya kepemimpinan demokratis

Kepemimpinan demokratis merupakan kepemimpinan yang aktif, dinamis dan terarah. Pemimpin selalu berusaha mengutamakan kerjasama dan kerja tim dalam usaha mencapai tujuan. Berbagai saran, pendapat, dan kritik setiap anggota disalurkan dengan sebaik-baiknya dan diolah untuk pertumbuhan dan kemajuan organisasi sebagai wujud tanggung jawab bersama.

Gaya kepemimpinan demokratis ini memang paling sesuai dengan konsep Islam yang mana didalamnya banyak menekankan prinsip musyawarah untuk mufakat, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an berikut:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ ۖ  
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ { ٣٨ }

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka. (QS. Asy-Syura: 38)<sup>37</sup>

Ayat diatas memerintahkan kita untuk melakukan musyawarah dalam segala urusan. Hal ini mengingatkan bahwa didalam musyawarah terjadi silang pendapat yang selalu terbuka. Oleh karena itu, kita harus bersikap tenang dan waspada dengan memperhatikan setiap pendapat,

---

<sup>37</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Fattah Al-Qur'an 20 Baris Terjemah*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), h. 245

kemudian membandingkan pendapat satu dengan pendapat lain yang lebih banyak keuntungan dan kerugian bagi kepentingan bersama dengan segala kemampuan yang ada.

### 3) Gaya kepemimpinan *laissez faire* (kendali bebas)

Gaya kepemimpinan ini adalah pemimpin memberi kekuasaan pada bawahan, kelompok dapat mengembangkan sasarannya sendiri dan memecahkan masalahnya sendiri. Pengarahan tidak ada atau hanya sedikit. Pemimpin juga memiliki peranan pasif dan membiarkan organisasi berjalan dengan sendirinya. Kedudukan pemimpin hanya sebagai simbol dan formalitas, karena dalam realitas kepemimpinan yang dilaksanakan dengan memberikan kebebasan sepenuhnya kepada bawahan untuk berbuat dan pengambilan keputusan.

Dalam suasana kerja yang dihasilkan oleh kepemimpinan semacam ini, tentu dapat menimbulkan berbagai akses negatif, misalnya berupa konflik kerja yang simpang siur dan kesewenang-wenangan antar individu yang mempunyai kehendak berbeda-beda menuntut untuk dilaksanakan sehingga dapat berakibat adu argumentasi, adu kekuasaan dan persaingan yang kurang sehat. Oleh karena itu, tipe kepemimpinan ini sangat sulit untuk diterapkan karena setiap kelompok bergerak sendiri-sendiri

sehingga semua aspek kepemimpinan tidak dapat diwujudkan.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas tentang sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Diantara sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin disebutkan dalam al-Qur'an adalah santun dan lemah lembut. Seperti dalam firman Allah berikut ini:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ  
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي  
الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ  
{ ١٥٩ }

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh Allah mencintai orang yang bertawakkal. (QS. Ali Imran: 159)<sup>38</sup>

Ayat diatas dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah menjadikan sikap nabi Muhammad SAW lembut kepada ummat dimaksudkan untuk menarik hati

---

<sup>38</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Fattah Al-Qur'an 20 Baris Terjemah*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), h. 159

mereka, dalam hal ini dikategorikan pemimpin kepada bawahannya. Rasulullah juga senantiasa mengajak para sahabatnya bermusyawarah mengenai suatu persoalan yang terjadi untuk menjadikan hati mereka senang dan lebih semangat dalam berbuat, karena menurut Ibnu Majjah dari Abu Hurairah Rasulullah bersabda: orang yang dimintai pendapat itu adalah orang yang dapat dipercaya.<sup>39</sup>

Oleh karena itu, sebagai pemimpin harus memiliki sikap yang tegas dan juga bersifat lembut supaya bawahan menaruh rasa hormat dan patuh atas perintah maupun keputusan yang diberikan. Selain itu, melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan lewat musyawarah juga dapat menjadikan suatu kepemimpinan lebih dihargai dan disegani.

#### e. **Kriteria Keberhasilan Kepemimpinan**

Menurut Kartini Kartono Keberhasilan pemimpin itu pada umumnya diukur dari produktivitas dan efektivitas pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan pada dirinya. Bila produktivitas naik dan semua tugas dilaksanakan dengan efektif, maka ia disebut sebagai pemimpin yang berhasil. Sedangkan apabila produktivitasnya menurun dan kepemimpinannya dinilai tidak efektif dalam jangka waktu yang tertentu, maka disebut sebagai pemimpin yang gagal.

---

<sup>39</sup> M.Abdul Ghoffar E.M, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, ( Jakarta:Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003) h. 173-175

Ada beberapa indikator yang dapat kita pakai sebagai petunjuk keberhasilan kepemimpinan dalam suatu organisasi, ialah sebagai berikut:<sup>40</sup>

- 1) Meningkatnya hasil-hasil produksi dan pemberian pelayanan oleh organisasi (aspek ekonomis dan teknis)
- 2) Semakin rapinya sistem administrasi dan makin efektifnya manajemen yang meliputi:
  - a) Pengelolaan sumber daya manusia, alam, dana, sarana, dan waktu yang semakin ekonomis dan efisien
  - b) *The ringht man in the ringht place*, dengan *delegantion of authority*/ pendelegasian wewenang yang luas
  - c) Struktur organisasi sesuai dengan kebutuhan organisasi, nada integrasi dan semua bagian
  - d) Target dan sasaran yang ingin dicapai selalu terpenuhi sesuai dengan ketentuan jadwal waktu
  - e) Organisasi dengan cepat dan tepat dapat menyesuaikan diri pada tuntutan perkembangan dan perubahan dari luar organisasi (masyarakat, situasi, dan kondisi sosial politik dan ekonomis)

---

<sup>40</sup>Anizah dan Winda Fitri Maretta, *Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2017)

- 3) Semakin meningkatnya aktivitas-aktivitas manusiawi atau aspek sosial yang lebih human sifatnya
  - a) Terdapat iklim psikis yang mantap, sehingga orang merasa aman dan senang berkerja
  - b) Ada disiplin kerja, disiplin diri, rasa tanggung jawab, dan moral yang tinggi dalam organisasi
  - c) Terdapat suasana saling mempercayai, kerja sama kooperatif, dan etik kerja yang tinggi
  - d) Komunikasi formal dan nonformal yang lancar dan akrab
  - e) Ada kegairahan kerja dan royaltas tinggi terhadap organisasi
  - f) Tidak banyak terdapat penyelewengan dalam organisasi

Dari indikator tersebut, dijelaskan bahwa sosok pemimpin dikatakan berhasil dalam kepemimpinannya apabila seluruh kinerja menghasilkan perubahan positif dan hasilnya memberikan dampak yang signifikan sebagaimana yang diharapkan. Kualitas kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap terbentuknya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, suasana kerja yang menyenangkan, dan perkembangan mutu profesional diantara para karyawan.



### 3. Program Riset

Sejalan dengan amanat UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dan dalam rangka menyiapkan generasi emas Indonesia tahun 2045, pemerintah melakukan berbagai terobosan dalam bidang pendidikan.<sup>41</sup> Standar nasional pendidikan senantiasa diperbaharui dan disempurnakan sesuai perkembangan zaman untuk peningkatan kualitas SDM, memenuhi sarana prasarana dan peningkatan kualitas tata kelola madrasah. Kegiatan pembelajaran harus menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan abad 21 untuk mengembangkan kemampuan literasi, berkolaborasi dan mengembangkan pendidikan karakter. Untuk menyeriusi program ini, Kementerian Agama membuat langkah-langkah sebagai berikut: 1) meluncurkan Promadrina (Program Madrasah Riset nasional) pada tahun 2013 agar menjadi gerakan nasional di lingkungan madrasah; 2) Mengadakan lomba dalam semua bidang pelajaran yang berbasis riset melalui KSM (Kompetisi Sains Madrasah) setiap tahun; 3) Mempublikasikan secara berkala hasil-hasil penelitian terbaik; 4) Membuat video singkat profil dan proses akademik penelitian terbaik dan mensosialisasikannya

---

<sup>41</sup> *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

melalui *website* Kemenag, *Youtube*, *Vlog* dan *Whatsapp*.<sup>42</sup> Promadrina dibentuk dan diperkenalkan pertama kali oleh mantan menteri Agama Suryadarma Ali pada 2013 di Asrama Haji Mataram Nusa Tenggara Barat. Pengembangan Promadrina memiliki tujuan agar pembelajaran khususnya sains tidak terbatas pada aspek teori saja namun lebih jauh lagi dapat diimplementasikan pada aspek praktis yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Promadrina mengarahkan pada penyelenggaraan madrasah riset secara sistematis di madrasah, yakni riset masuk dalam sistem pembelajaran dan melembaga sehingga dengan cara seperti ini maka pendidik dan peserta didik akan memiliki keterampilan dan kemampuan melaksanakan riset. Program ini merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kecintaan terhadap keilmuan teknologi di kalangan peserta didik melalui kegiatan penelitian. Penyelenggaraan program madrasah riset bertujuan untuk menjadikan riset sebagai tradisi keilmuan di madrasah pada jenjang Tsanawiyah dan Aliyah. Program madrasah riset dapat diintegrasikan sebagai program unggulan dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Program madrasah riset nasional bertujuan untuk menanamkan menulis dan meneliti sejak usia dini dan

---

<sup>42</sup> Umul Hidayati, *Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggara Madrasah Riset...*, h.246

memperkuat wawasan terkait metode penelitian. Inisiasi penguatan riset di madrasah dilakukan dalam rangka meningkatkan potensi siswa madrasah agar mampu berfikir kritis dan peka terhadap kondisi yang terjadi di lingkungan sekitar. adanya penguatan riset ini diharapkan bisa mengembangkan kemampuan meneliti dan meningkatkan *ghirah* peserta didik mdrasah dalam melakukan penelitian.

Program riset senantiasa terus dikembangkan dan ditingkatkan kualitas penyelenggaraannya dengan diterbitkannya pedoman-pedoman pelaksanaan yang meliputi: 1) KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah, 2) Keputusan Dirjen Pendis Nomor 6989 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah, 3) Keputusan Dirjen Pendis Nomor 6757 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset. Selain itu eksistensi program riset di madrasah atau sekolah senantiasa ditingkatkan melalui penyelenggaraan kompetisi riset. Kompetisi riset atau penulisan karya ilmiah yang diselenggarakan diantaranya: 1) Kompetisi Penilaian Siswa Indonesia (KoPsi) yang diselenggarakan oleh Kemendikbud yang terdiri dari bidang MST (Matematika, Sains, dan Teknologi); FTR (Fisika Terapan dan Rekayasa) dan ISH (Ilmu Sosial Humaniora), 2) Kompetisi MYRES (*Madrasah Young Research Supercamp*) yang diselenggarakan oleh

Kementerian Agama, meliputi bidang IKI (Ilmu Keagamaan Islam); ISH (Imu Sosial Humaniora) dan MST (Matematika, Sains dan Teknologi), 3) Kompetisi LKTIR (Lomba Karya Tulis Ilmiah Remaja) yang diselenggarakan oleh LIPI.<sup>43</sup> Riset ini menjadikan peserta didik supaya berpartisipasi aktif dalam mengajukan pertanyaan, menggali informasi, menemukan ide-ide kreatif sehingga dapat mendorong peserta didik mampu memecahkan problematika yang terjadi di lingkungan dan sebagai pendorong untuk menghasilkan ilmu pengetahuan.

Kegiatan riset yang dulu hanya dikenal di kampus-kampus perguruan tinggi, kini telah merambah ke sebagian besar madrasah di Indonesia. Madrasah-madrasah yang konsisten dalam mengembangkan kegiatan riset, mendapatkan SK sebagai bentuk apresiasi yang diterbitkan oleh Kementerian Agama. Untuk menguatkan riset madrasah Indonesia, Kementerian Agama telah bekerja sama dengan LIPI dan Nano Center. Kerja sama tersebut bertujuan untuk mendampingi para peserta didik madrasah yang konsiste dalam bidang riset dengan kemampuan yang dimiliki oleh para peneliti di Nano Center. Diharapkan dengan adanya kerja sama tersebut akan melahirkan dua hal di madrasah,

---

<sup>43</sup> Khumaidah dkk, *Manajemen Program Riset Studi Kasus di MAN 2 Kudus*, Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan (2022): 109-110

yaitu pertama budaya meneliti bagi peserta didik di madrasah dan seluruh warga madrasah memiliki sikap kritis terhadap suatu fenomena yang muncul, kedua memiliki kebiasaan atau budaya *cross check* terhadap informasi, indikasi, fenomena, maupun kejadian yang ada di masyarakat dan segala sesuatu yang muncul sehingga terhindar dari virus hoax.

Riset adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menerjemahkan informasi atau data secara sistematis untuk menambah pemahaman terhadap suatu fenomena tertentu yang menarik perhatian.<sup>44</sup> Salah satu bentuk kegiatan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam bidang riset adalah penelitian ilmiah.

#### **a. Pengertian Karya Ilmiah**

Karya ilmiah merupakan karya tulis yang isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti. Tujuannya untuk memberitahukan sesuatu hal secara logis dan sistematis kepada para pembaca. Dalam menulis karya ilmiah isinya harus mengandung kajian pengetahuan ilmiah dengan menggunakan metode berpikir keilmuan dan

---

<sup>44</sup> Ranjit Kumar, *Research Methodology: a step-by-step guide for beginners*. Sage Publications. Leedy, Paul.D, Jeanne. E. Ormrod. *Practical Research: Planning and Design a Research Edisi 8*, (Ohio: Pearson Merrill Prentice, 2005), h.6

membentuk tulisan keilmuan yang logis dan empiris (berdasarkan fakta), sistematis, lugas, jelas, dan objektif.<sup>45</sup>

## **b. Jenis Karya Ilmiah**

Semua karya ilmiah pada prinsipnya merupakan hasil dari suatu kegiatan ilmiah. Dalam hal ini, yang membedakan adalah materi, susunan, tujuan dan panjang pendeknya karya tulis ilmiah tersebut. Secara garis besar, karya ilmiah diklasifikasikan menjadi dua, yaitu karya ilmiah pendidikan dan karya ilmiah penelitian.<sup>46</sup>

### 1) Karya Ilmiah Pendidikan

#### a) *Paper* (Karya Tulis)

Paper atau karya tulis adalah karya ilmiah berisi ringkasan atau resume dari suatu mata kuliah tertentu atau ringkasan dari suatu ceramah yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswanya. Tujuan pembuatan paper adalah melatih mahasiswa untuk mengambil intisari dari mata kuliah atau ceramah yang diajarkan oleh dosen.

#### b) Praskripsi

Praskripsi adalah karya tulis ilmiah pendidikan yang digunakan sebagai persyaratan mendapatkan gelar sarjana muda. Karya ilmiah ini disyaratkan bagi

---

<sup>45</sup>Dalman, *Menulis Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 5

<sup>46</sup>Dalman, *Menulis Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.

mahasiswa pada jenjang akademik atau setingkat Diploma 3 (D3).

c) Skripsi

Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang mengemukakan pendapat penulis berdasarkan pendapat orang lain. Pendapat yang diajukan harus didukung oleh data dan fakta-fakta empiris-objektif baik berdasarkan penelitian langsung (observasi lapangan) maupun penelitian tidak langsung (studi kepustakaan). Skripsi ditulis sebagai syarat mendapat gelar sarjana S-1.

d) Tesis

Tesis adalah suatu karya ilmiah yang sifatnya lebih mendalam daripada skripsi, tesis merupakan syarat untuk mendapatkan gelar magister (S-2).

Penulisan tesis bertujuan mensintesis ilmu yang diperoleh dari perguruan tinggi guna memperluas khazanah ilmu yang berupa temuan-temuan baru dari hasil penelitian secara mendalam tentang suatu hal yang menjadi tema tesis tersebut.

e) Disertasi

Disertasi adalah suatu karya tulis ilmiah yang mengemukakan suatu dalil yang dapat dibuktikan

oleh penulis berdasarkan data dan fakta akurat dengan analisis terinci.

Disertasi berisi tentang hasil penemuan-penemuan penulis dengan menggunakan penelitian yang lebih mendalam terhadap suatu hal yang dijadikan tema dari disertasi tersebut. Penemuan tersebut bersifat orisinal dari penulis sendiri dan penulis disertasi berhak menyandang gelar Doktor.

## 2) Karya Ilmiah Penelitian

### a) Makalah Seminar

Makalah seminar meliputi naskah seminar dan naskah bersambung. Naskah seminar adalah karya ilmiah yang berisi uraian dari topik yang membahas suatu permasalahan yang akan disampaikan dalam forum seminar. Naskah ini berdasarkan hasil penelitian atau pemikiran murni dari penulis dalam membahas atau memecahkan permasalahan yang dijadikan topik pembicaraan dalam seminar.

Naskah bersambung sebatas masih berdasarkan ciri-ciri karya ilmiah, bisa disebut karya tulis ilmiah. Bentuk tulisan bersambung ini juga mempunyai judul dengan pokok bahasan (topik) yang sama, hanya penyajiannya yang dilakukan secara bersambung, atau bisa juga pada saat pengumpulan data penelitian dalam waktu yang berbeda.



b) Laporan Hasil Penelitian

Laporan adalah bagian dari bentuk karya tulis ilmiah yang cara penulisannya dilakukan secara relatif singkat. Laporan ini bisa dikelompokkan sebagai karya tulis ilmiah karena berisi hasil dari suatu kegiatan penelitian meskipun masih dalam tahap awal.

c) Jurnal Penelitian

Jurnal penelitian adalah buku yang terdiri atas karya ilmiah yang isinya berupa hasil penelitian dan resensi buku. Jurnal penelitian ini harus ditulis secara teratur dan mendapatkan nomor dari perpustakaan nasional berupa ISSN (*International Standard Serial Number*).

**c. Pengertian Madrasah Riset**

Madrasah riset merupakan karakteristik madrasah yang mengembangkan pembelajaran dengan menyelenggarakan program riset. Konsep penyelenggaraan madrasah atau sekolah riset adalah peserta didik menjadi subyek untuk mengembangkan keilmuan melalui penelitian-penelitian. Konsep sekolah berdasarkan hasil Riset telah dikembangkan pertama kali oleh John Dewey (1902), ia adalah seorang filsuf pendidikan yang berasal dari Amerika. Konsep ini diawali dengan John Dewey mendirikan SD laboratorium di Universitas Chicago pada

tahun 1894 yang dikenal sebagai Dewey School, sebagai lembaga untuk menguji konsep pendidikan yang dikembangkannya, dan unsur utama dalam konsep ini adalah guru dan kegiatan riset. Istilah Sekolah Berbasis Riset (SBR) berbeda dengan Sekolah Riset (SR). SBR adalah konsep pengembangan sekolah yang didasarkan pada hasil riset. Dalam konsep ini, menempatkan guru dan pejabat sekolah sebagai motor utama penelitian. Tema-tema riset yang dikembangkan dalam SBR adalah yang menyangkut permasalahan sekolah, perbaikan pelayanan pembelajaran, peningkatan SDM, pengembangan kebijakan baru, peningkatan motivasi belajar, pengembangan kurikulum dll. Sedangkan SR, adalah konsep pengembangan sekolah dilakukan melalui inovasi pembelajaran yakni penyelenggaraan riset. Dalam hal ini, peserta didik menjadi motor utama kegiatan penelitian. Tema-tema penelitian berkaitan dengan keilmuan sesuai dengan mata pelajaran yang diperolehnya.<sup>47</sup> Seperti yang sedang dikembangkan di MA Riyadlotut Thalabah Rembang, kegiatan penelitian disini dilakukan oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan pembina dan juga

---

<sup>47</sup>Umul Hidayati, *Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset*, (*Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 2019)

guru riset dengan mengangkat tema penelitian yang sesuai dengan isu-isu aktual dalam kehidupan.

Pelibatan guru dalam pengembangan riset tentang pendidikan, sudah diperkenalkan sejak lama oleh beberapa pakar seperti pakar pendidikan dari Inggris Lawrence Stenhouse pada tahun 1960–1970-an, Jean Rudduck pada tahun 1980-an, dan Donald McIntyre pada era 1990-an (Wilson, 2013).<sup>48</sup> Keterlibatan guru dalam kegiatan riset, sangat berpengaruh terutama dalam pengembangan pendidikan di lingkungan sekolah.

Baik konsep SBR maupun SR, keduanya memiliki ruh yang sama, yaitu membudayakan kegiatan riset di lingkungan sekolah/madrasah. Oleh karena itu, dalam penyelenggaraannya, keduanya dapat berjalan beriringan dan saling menunjang. Baik SBR maupun SR, bertujuan untuk mengembangkan kegiatan riset di sekolah, baik untuk peserta didik maupun pendidik, sehingga sekolah menjadi pusat riset dan maju dalam bidang riset, karena kegiatan riset sudah membudaya dan menjadi kebiasaan. Apabila konsep SR terbatas dan ideal dikembangkan pada jenjang pendidikan menengah, karena *skill* meneliti umumnya ada di level SMA, maka konsep SBR dapat diterapkan di semua jenjang. Karena SBR merupakan

---

<sup>48</sup>Umul Hidayati, *Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset, (Edukasi: Jurnal Penelitian...*

konsep pengembangan sekolah, maka SBR dapat menjadi payung kegiatan riset di sekolah, dan SR menjadi salah satu komponennya.

Konsep Madrasah Riset (MR) diambil dari konsep SR, karena keduanya sama-sama merupakan lembaga pendidikan formal. Sehingga yang disebut dengan MR adalah pengembangan madrasah melalui inovasi pembelajaran (pembelajaran inovatif) yakni melalui penyelenggaraan riset, dimana peserta didik menjadi motor utama dalam kegiatan riset, dengan tema-tema yang berkaitan dengan keilmuan sesuai dengan mata pelajaran yang diperolehnya. Konsep ini berlaku untuk semua jenjang madrasah (MI, MTs, MA). Konsep madrasah riset bertujuan untuk: 1) memberikan ciri khusus madrasah agar mampu meningkatkan mutu madrasah sehingga dapat menjadikan madrasah unggul dan favorit, 2) sebagai dasar untuk merealisasikan kurikulum 2013, 3) mengembangkan kompetensi tenaga pendidik, agar dapat bersinergi dengan perguruan tinggi.

Oleh karena itu, kesiapan lembaga pendidikan Islam dalam rangka menciptakan produk pendidikan yang unggul senantiasa menjadi acuan strategis. Keunggulan riset dapat dijadikan produk dalam rangka mengembangkan dan memberdayakan potensi peserta didik. Pengembangan

potensi peserta didik inilah yang menjadi wujud langkah dalam melahirkan peradaban Islam yang lebih baik.

**d. Bentuk Pembelajaran Riset di Madrasah**

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 6989 tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah, telah dijelaskan bahwa bentuk-bentuk pembelajaran riset di Madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran riset diberikan dalam bentuk intrakurikuler yaitu mata pelajaran muatan lokal (mulok), yang diperuntukkan bagi seluruh peserta didik pada madrasah.
- 2) Pembelajaran riset diberikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler KIR (Kelompok Ilmiah Remaja), yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki bakat dan minat dalam penelitian ilmiah.
- 3) Madrasah dapat memilih salah satu dari dua alternatif atau melaksanakan keduanya.

Pengembangan kegiatan riset di madrasah diluar mulok riset dan ekstrakurikuler KIR, dapat dilaksanakan dalam bentuk pembimbingan persiapan kompetisi riset,

seminar karya riset, pameran hasil riset, wisata ilmiah dan sebagainya.<sup>49</sup>

#### e. Tujuan Pembelajaran Riset di Madrasah

Dalam rangka meningkatkan mutu dan daya saing madrasah, pada tahun 2013 Kementerian Agama meluncurkan Program Madrasah Riset Nasional (ProMadrina). Program ini bertujuan membentuk lingkungan belajar bagi para peserta didik, terutama siswa madrasah, agar dapat keluar dari kebiasaan belajar yang terbatas. Selain itu, tujuan umum dari peluncuran ProMadrina adalah untuk menjadikan riset sebagai tradisi keilmuan madrasah yang jumlahnya cukup banyak di Tanah Air.<sup>50</sup>

Dalam petunjuk teknis pengelolaan pembelajaran riset di Madrasah telah dijelaskan bahwa pembelajaran riset di madrasah memiliki tujuan umum dan tujuan khusus.<sup>51</sup>

##### 1) Tujuan umum

Secara umum pembelajaran riset di madrasah bertujuan untuk mengembangkan sikap ilmiah peserta

---

<sup>49</sup> *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

<sup>50</sup> <https://kemenag.go.id/read/menteri-agama-luncurkan-program-madrasah-riset-nasional-ndjdd> diakses pada 24 Desember 2022

<sup>51</sup> *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019

didik sehingga mampu bersikap dan bertindak berdasarkan proses ilmiah yang tercermin dalam sifat-sifat berpikir kritis, sistematis, rasional, realistik, objektif, jujur, berani, terbuka, toleran, kreatif, dan inovatif.

## 2) Tujuan khusus

- a) Meningkatkan cara berpikir ilmiah peserta didik.
- b) Meningkatkan pengetahuan tentang prosedur penelitian ilmiah.
- c) Meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar.
- d) Meningkatkan peran serta peserta didik dalam upaya memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar.
- e) Meningkatkan pengalaman peserta didik dalam melakukan penelitian dari berbagai persoalan yang ada di lingkungan sekitar.

Dengan adanya produk unggulan madrasah riset, mampu dijadikan tolok ukur dalam hubungan antara madrasah dengan lingkungan maupun madrasah dengan masyarakat. Dalam arti produk madrasah mampu memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat.

## **f. Manfaat Pembelajaran Riset di Madrasah**

Kegiatan meneliti suatu objek akan memiliki dampak positif dan mampu memberikan kontribusi secara pribadi maupun untuk mensejahterakan masyarakat

nantinya (*Hablun minannas*). Pembelajaran riset di Madrasah telah dijelaskan dalam petunjuk teknis pengelolaan pembelajaran riset di Madrasah, yang memiliki manfaat sebagai berikut:<sup>52</sup>

- 1) Meningkatnya cara berpikir ilmiah peserta didik.
- 2) Meningkatnya pengetahuan mengenai prosedur penelitian ilmiah.
- 3) Meningkatnya kepekaan peserta didik terhadap masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar.
- 4) Meningkatnya peran serta peserta didik dalam upaya memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar.
- 5) Meningkatnya pengalaman peserta didik dalam melakukan penelitian dari berbagai persoalan yang ada di lingkungan sekitar.

Kebermanfaatan dari mempelajari riset sangat luas cangkupannya. Melakukan riset artinya langkah untuk tidak tertinggal mengenai perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin hari semakin berkembang pesat. Program riset sangat berkaitan dengan cara belajar rasional, artinya cara belajar dengan menggunakan cara berpikir logis, ilmiah dan sesuai dengan akal sehat. Pada umumnya

---

<sup>52</sup>*Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019



peserta didik yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan dan masalah. Dalam berpikir rasional peserta didik dituntut menggunakan logika untuk menentukan sebab-akibat, menganalisa, menarik kesimpulan. Tan berkata bahwa pembelajaran berbasis riset merupakan inovasi dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran ini kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara kesinambungan. Pendapat lain juga disampaikan dari Trianto bahwa pembelajaran berbasis riset adalah interaksi dengan respon yang merupakan hubungan dua arah belajar dan lingkungan.<sup>53</sup> Selain memberikan manfaat kepada para peserta didik pada khususnya, tentu juga memberikan dampak positif terhadap madrasah pada umumnya. Dengan adanya program ini, madrasah dapat mencetak *output* yang bisa menjadi generasi peneliti handal dan berkualitas, sehingga menjadikan madrasah lebih maju dan jaya dalam mengikuti perkembangan zaman.

---

<sup>53</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h.67

#### **g. Kedudukan Riset Madrasah**

Kegiatan pembelajaran riset di madrasah merupakan wadah pembinaan bakat dan minat peserta didik dalam bidang penelitian ilmiah. Pembinaan riset di madrasah ditujukan untuk melatih peserta didik dalam merencanakan penelitian ilmiah, melakukan penelitian ilmiah dan menyusun laporan penelitian ilmiah.

Pembelajaran riset di madrasah dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler berupa muatan lokal (mulok) dan atau ekstrakurikuler. Pembinaan riset di madrasah bukan merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh semua madrasah, tetapi merupakan salah satu pilihan dan tergantung dari kesiapan masing-masing madrasah. Jumlah jam tatap muka pembelajaran riset dengan batasan waktu minimal satu jam tatap muka untuk mulok dan atau dua jam tatap muka untuk ekstrakurikuler.

Pembelajaran riset memberi peluang atau kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan atas data yang telah disusun, dalam aktivitas ini berlaku pembelajaran dengan pendekatan "*learning by doing*".<sup>54</sup> Penyelenggaraan program riset bertujuan mendorong peserta didik agar

---

<sup>54</sup>Widayati, *Pedoman Umum Pembelajaran Berbasis Riset*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2010), h. 4

memperoleh pengetahuan dan pemahaman konsep berpikir kritis, belajar mandiri, dan terampil. Guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide, serta menjawab permasalahan.

## **B. Kajian Pustaka**

Penelitian mengenai peran kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan madrasah riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang, berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

Penelitian pertama dari Murnititah dengan judul tesis: Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset (Studi Kasus Di MAN 2 Kudus). Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa perencanaan pengembangan kurikulum berbasis riset ditopang oleh enam pilar, diantaranya latar belakang pengembangan kurikulum, kedudukan kurikulum berbasis riset, bidang riset, bentuk pengembangan riset, tujuan, dan manfaat kurikulum berbasis riset. Adapun yang menjadi prinsip dari pengembangan kurikulum adalah relevansi pendidikan dengan lingkungan, efektivitas kegiatan belajar mengajar, efisiensi pembiayaan, penentuan waktu dan tenaga yang digunakan, kesinambungan dalam pembelajaran berbasis riset, dan fleksibilitas dalam mengembangkan kurikulum berbasis

riset.<sup>55</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama penelitian dengan pendekatan kualitatif. Objek yang menjadi fokus penelitian ini juga sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama meneliti riset di madrasah. Adapun perbedaannya yakni subjek penelitian sebelumnya pada MAN 2 Kudus sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini di MA Riyadlotut Thalabah Rembang. Penelitian terdahulu meneliti tentang manajemen pengembangan kurikulum berbasis riset sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan program riset.

Penelitian kedua dari Rizkiyatul Laili dengan judul tesis: Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Tumpang). Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumber daya guru di SMA Negeri 1 Tumpang adalah (a). Mengubah pola pikir/membangun karakter positif (*positive character building*) guru melalui 6 program kegiatan yang telah disarankan: (1) Studi lanjut gelar (2) Kolokium (3) Mengikut sertakan kegiatan ilmiah

---

<sup>55</sup>Murnititah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset (Studi Kasus Di MAN 2 Kudus)*, (Semarang: Tesis UIN Walisongo Semarang, 2021)

(4) Musyawarah guru mata pelajaran (5) Mengadakan kerjasama dengan pihak lain (6) Penyediaan perpustakaan. (b) Menjadikan visi misi tujuan lembaga sebagai target pengembangan mutu guru SMA Negeri 1 Tumpang. (c) Membangun komitmen guru. (d). Memberikan tunjangan kesejahteraan yang memadai bagi guru SMA Negeri 1 Tumpang.<sup>56</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif jenis penelitian lapangan. Adapun perbedaannya yakni subjek penelitian sebelumnya pada SMA Negeri 1 Tumpang sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini di MA Riyadlotut Thalabah Rembang. Penelitian terdahulu fokus pada strategi dan implikasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumber daya guru sedangkan pada penelitian ini fokus pada strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan program riset.

Penelitian ketiga dari M. Isa Idris dengan judul tesis: *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Waykanan*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: kepemimpinan kepala madrasah

---

<sup>56</sup>Rizkiyatul Laili, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Tumpang)*, (Malang: Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 3 Waykanan memberikan pelayanan yang baik, memberikan arahan, telah mempersiapkan dengan baik semua SDM, dan telah menyediakan beberapa fasilitas pendukung pembelajaran.<sup>57</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya yakni subjek penelitian sebelumnya pada MIN 3 Waykanan sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini di MA Riyadlotut Thalabah Rembang. Penelitian terdahulu fokus pada peran kepala madrasah dalam mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi serta membina guru dan karyawan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MIN 3 Waykanan sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan fokus pada strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan program riset.

Penelitian keempat dari Suyani dengan judul Tesis: *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur*. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu kepala sekolah

---

<sup>57</sup>M. Isa Idris, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Waykanan*, (Lampung: Tesis IAIN Raden Intan Lampung, 2018)

mampu mengkondisikan guru untuk mengajar melalui perencanaan pembelajaran, program semesteran, program rencana pembelajaran, dan kalender pendidikan.<sup>58</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif jenis penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaannya yakni objek penelitian sebelumnya pada guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini pada kepala madrasah dan peserta didik di MA Riyadlotut Thalabah Rembang. Penelitian terdahulu fokus pada faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru serta upaya-upaya dalam mengatasi hambatan tersebut, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan fokus pada strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan program riset.

Penelitian kelima dari Khumaidah, Zainal Arifin, Zulkifli Syauqi Tantowi dengan judul jurnal: Manajemen Program Riset Studi Kasus Di MAN 2 Kudus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap manajemen

---

<sup>58</sup>Suyani, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur*, (Lampung: Tesis IAIN Metro Lampung, 2018)

program riset meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi perumusan tujuan penyelenggaraan program riset dan penyiapan SDM. Tahap berikutnya yaitu pengorganisasian yang meliputi pembentukan tim riset, pengelompokkan bidang riset dan perancangan kurikulum berbasis riset. Tahap implementasi terdiri dari kegiatan *Yourth Camp*, Persia, peningkatan kompetensi guru, penyusunan *schedule* dan proses pembimbingan. Tahap terakhir yaitu evaluasi yang dilaksanakan antara tim riset, kepala madrasah dan wakil kepala madrasah untuk menganalisis capaian pengelolaan program riset di MAN 2 Kudus.<sup>59</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Objek yang menjadi fokus penelitian ini juga sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama meneliti riset di madrasah. Adapun perbedaannya yakni subjek penelitian sebelumnya pada MAN 2 Kudus sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini di MA Riyadlotut Thalabah Rembang. Penelitian terdahulu meneliti tentang manajemen program riset sedangkan pada

---

<sup>59</sup>Khumaidah, dkk., *Manajemen Program Riset Studi Kasus Di MAN 2 Kudus*, (Yogyakarta, Purwokerto: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2022)



penelitian ini meneliti tentang strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan program riset.

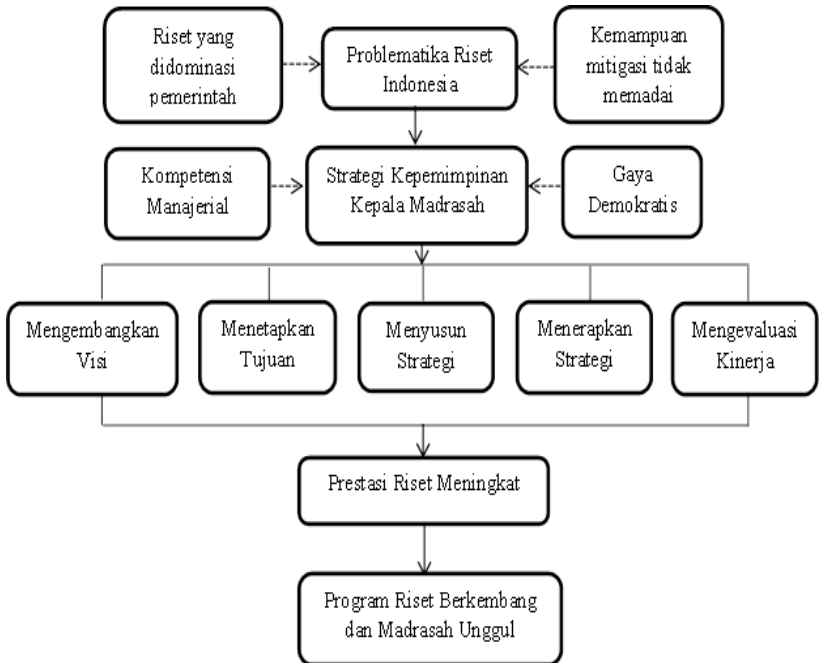
Dari kelima penelitian terdahulu, dalam penelitian ini membahas beberapa pokok masalah, diantaranya bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengembangkan program riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang dan bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah mengantisipasi hambatan dalam mengembangkan program riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang. Dalam setiap kepemimpinan kepala sekolah mempunyai beberapa keunikan tersendiri dan perlu untuk diteliti supaya nantinya dapat memberikan kontribusi bagi sekolah tersebut

### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia di masa depan yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan (Imtak), menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), memiliki karakter, kritis, kreatif, inovatif, dan kolaboratif, maka perlu adanya pembelajaran dan pembinaan riset di madrasah. Hal ini tentu bergantung pada pimpinan dalam suatu madrasah yang akan menunjang terlaksananya kegiatan tersebut. Kepala madrasah di MA Riyadlotut Thalabah Rembang, dalam kepemimpinannya telah mengembangkan mutu belajar dengan diadakannya pembelajaran dan pembinaan riset yang telah dilaksanakan dalam ranah intrakurikuler.

Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir pada penelitian ini peneliti tuangkan dalam bagan sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



Keterangan:

-----> : Tanda yang mempengaruhi problematika riset Indonesia dan kepemimpinan kepala Madrasah

—— : Garis strategi kepemimpinan kepala madrasah

————> : Arah proses breakdown dari problematika riset Indonesia sampai program riset berkembang dan Madrasah unggul

**BAB III**  
**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM**  
**MENGEMBANGKAN RISET DI MA RIYADLOTUT**  
**THALABAH REMBANG**

**A. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Riyadlotut Thalabah Rembang**

Madrasah Aliyah Riyadlotut Thalabah merupakan bagian dari Yayasan Riyadlotut Thalabah yang terletak di Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang. Sejarah perkembangan Yayasan Riyadlotut Thalabah dimulai pada awal tahun 1948, simbah KH. Munawir mulai membuka pendidikan semacam “pesantren” yang bertempat di mushalla depan rumahnya. Atas inisiatif dan dukungan penuh dari KH. Mawardi, Simbah KH. Munawir diperintahkan untuk mendirikan madrasah diniyah. Berdasarkan hasil musyawarah beberapa tokoh, seperti KH. Mawardi, KH. Munawir, Mbah H. Abdul Majid, serta tokoh-tokoh yang lain bersepakat untuk mendirikan madrasah diniyah.

Penamaan madrasah yang baru dibentuk tersebut diusulkan oleh KH. Mawardi dengan nama Riyadlotut Thalabah (Riyadl) yang bermakna Pengolahan Jiwa Pencari ilmu. Usul nama Riyadlotut Thalabah ini kemudian disetujui oleh semua pengelola. Pada awal pendiriannya, pengajaran yang diberikan masih sangat sederhana, yaitu terbatas pada pengajaran Alqur'an, shorof, dan beberapa ilmu alat lainnya. Pengajaran dimulai habis maghrib, dimulai dengan

mengaji Al-Qur'an sampai Isya' kemudian dilanjutkan mengaji kitab, khususnya ilmu nahwu dan shorof. Selanjutnya juga diajarkan ilmu fikih, tauhid, serta beberapa ilmu umum, seperti Bahasa Indonesia dan ilmu hisab.<sup>60</sup>

Madrasah semakin berkembang, dalam upaya mendorong agar anak-anak wilayah Sedan mau menuntut ilmu, pengurus membuat kebijakan yang tidak memberatkan wali murid dengan subsidi silang mengenai syahriyah untuk ekonomi yang rendah, dan mengutamakan guru-guru pengajar yang memiliki kemampuan, tanggung jawab, serta ketulusan dalam mengajar. Kira-kira pertengahan tahun 1953, madrasah dapat membangun gedung pertama untuk Madrasah Ibtidaiyyah Riyadl, yang berlokasi di depan Masjid Jami' Sidorejo (sekarang ditempati MI Riyadl). Selanjutnya pembelajaran dibagi menjadi dua sesi, yaitu kelas pagi dan kelas siang. Kelas pagi merupakan persiapan menuju kelas yang berkurikulum, sehingga kemudian bisa membentuk enam kelas yaitu kelas 1 sampai kelas 6.

MI Riyadl yang awalnya berupa madrasah diniyah, pada tahun 1963 diusulkan oleh Kementrian Agama (dulu Depag) untuk berubah menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB). Inilah awal perubahan Madrasah Riyadl menjadi madrasah yang mengikuti kurikulum yang digariskan pemerintah. Didasari oleh cita-cita yang kuat dari Pengurus Yayasan untuk memajukan pendidikan dan pengajaran, setelah MI Riyadl terbentuk, Yayasan Riyadl

---

<sup>60</sup>Media Cetak Yayasan Riyadlotut Thalabah Rembang

mengembangkan madrasah dari tingkat Raudlatul Athfal (RA), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Pontren, Madin dan KB.I Riyadlotut Thalabah. Maksud baik ini didukung oleh Depag dengan memperbantukan beberapa guru yang berstatus pegawai negeri untuk menunjang sistem pembelajaran yang lebih baik.

Dilanjutkan pembangunan RA pada tahun 1967, tokoh yang berjasa besar dalam pendirian RA Riyadl adalah Mbah K. Itqon. Ide pendirian RA Riyadl didukung oleh Pengurus Yayasan Riyadl dengan tujuan mendidik anak-anak kecil yang belum memasuki usia pendidikan dasar dengan didasari rasa cinta dan kasih.

Menyusul selanjutnya, pendirian MTs Riyadl pada tahun 1968. Pendirian MTs ini, karena pengelola Yayasan menganggap perlu untuk membuka jenjang pendidikan yang bisa menyerap lulusan MI Riyadl yang semakin banyak. Lokasi MTs pada periode awal masih berpindah-pindah, yang mulanya di rumah H. Majid, dan sempat berpindah ke bangunan sebelah Timur rumah Bapak Mustofa. Sampai pada tahun 1976, pengelola yayasan dapat membangun tempat pengajaran yang permanen, yaitu diatas tanah yang diwakafkan oleh Mbah Abbas (Lokasi sekarang ditempati oleh MA Riyadl).

Melihat perkembangan yang positif dan kepercayaan masyarakat yang tinggi untuk menyekolahkan putra-putrinya di madrasah Riyadl, atas usulan Kyai Ahmad Sa'di dan Bapak Abdul Djalal, pengelola yayasan mendukung usulan pendirian Madrasah

Aliyah (MA) Riyadl. Akhirnya pada tanggal 1 Juli tahun 1980, MA Riyadl resmi didirikan dan ditunjuk sebagai kepala sekolah pertama saat itu adalah Bapak H. Abdul Djalal.

Yayasan Riyadlotut Thalabah terus mengalami perkembangan, dan akhirnya pada tahun 2011 dibangunlah gedung bangunan untuk menampung santri-santri yang berasal dari luar daerah, maka berdirilah Pontren Riyadlotut Thalabah dan Madrasah diniyah Riyadlotut Thalabah dibawah asuhan simbah KH. Adib Munawwir yang juga ketua pengurus Riyadlotut Thalabah.

Untuk melengkapi lembaga pendidikan yang ada, Yayasan Riyadlotut Thalabah pada tahun 2022 mendirikan KB.I (Kelompok Bermain Islam) Riyadlotut Thalabah dengan membawa konsep yang beda dengan yang lain dan mendapatkan kepercayaan yang besar dari masyarakat.

Madrasah Aliyah Riyadlotut Thalabah atau biasa dikenal dengan MA Riyadl merupakan madrasah berkurikulum nasional pertama yang ada di Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang. Seiring berjalannya waktu, MA Riyadl mengalami perkembangan yang pesat dari tahun ke tahun. MA Riyadl bisa memiliki gedung sendiri pada tahun pelajaran 2003-2004. Jumlah rombongan belajar (Rombel) yang dimiliki sebanyak 7 rombel. Pada tahun pelajaran 2012-2013 jumlah rombel bertambah hingga 17 rombel, dengan kendala 5 rombel yang masih berada di lokasi terpisah. Jumlah tersebut masih terus bertambah, sampai tahun pelajaran 2013-2014, jumlah rombel yang dimiliki MA Riyadl sebanyak 18 rombel.

Perjuangan Yayasan Riyadl dalam mengembangkan madrasah bukan tanpa hambatan, semua hambatan itu dijawab oleh pengelola Madrasah Riyadl yang masih eksis mengabdikan demi pendidikan yang bermutu tinggi. Madrasah Riyadl selalu berbenah dan berusaha memberikan pendidikan dan pengajaran terbaik dengan gedung maupun fasilitas yang memadai dan modern, dan juga ditunjang dengan guru yang profesional. Madrasah Riyadl sampai sekarang terus mendapat kepercayaan tinggi dari masyarakat, hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang berjumlah sekitar 2.900 anak.<sup>61</sup>

## **B. Visi, Misi, dan Tujuan**

Visi dan misi MA Riyadlotut Thalabah adalah sebagai berikut:<sup>62</sup>

**Visi:** “Islami, Unggul dalam Prestasi, Terampil Bidang Sosial, Sains dan Teknologi”

**Misi:**

1. Membina dan mengembangkan pendidikan Islam dalam arti yang seluas-luasnya dengan semangat amar ma’ruf nahi munkar.
2. Melaksanakan Internalisasi nilai Islam dalam proses pembelajaran.
3. Memotivasi peserta didik untuk berprestasi di bidang

---

<sup>61</sup>Media Cetak Yayasan Riyadlotut Thalabah Rembang

<sup>62</sup>Data Dokumen MA Riyadlotut Thalabah Rembang

akademik dan non akademik.

4. Mewujudkan standar kelulusan sesuai dengan SNP.
5. Mewujudkan sumber daya guru dan tenaga kependidikan yang profesional.
6. Mewujudkan proses pembelajaran inovatif dan kontekstual.
7. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam interaksi sosial dan keagamaan.
8. Memberikan pendidikan keterampilan yang mendorong peserta didik kreatif, terampil dan mampu hidup mandiri.
9. Menjalinkan kerjasama dengan masyarakat, lembaga, dan instansi lain yang konsern terhadap madrasah.
10. Membudayakan warga Madrasah untuk melaksanakan mushofahah dan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).
11. Menciptakan suasana kerja yang harmonis, disiplin, tanggung jawab, jujur dengan semangat kebersamaan dan keteladanan.
12. Membudayakan warga madrasah menjaga kebersihan lingkungan untuk mendukung program *clean and green*.
13. Menyenggarakan pendidikan sains dan teknologi yang dapat meneguhkan keimanan dan akhlak karimah.
14. Membangun budaya meneliti dengan berbagai



kegiatan *science center*.

15. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat di bidang sains dan teknologi untuk pengembangan potensi keunggulan dan kearifan lokal.

**Tujuan:**<sup>63</sup>

1. Menjadikan warga madrasah sebagai komponen yang mampu memahami dan ikut mewujudkan visi- misi madrasah.
2. Menjadikan warga madrasah patuh dan tunduk terhadap nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sebagai perwujudan dari amar ma'ruf nahi munkar.
3. Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif agar mampu menghasilkan peserta didik yang berprestasi.
4. Mengoptimalkan pelaksanaan ekstrakurikuler sebagai wahana pengembangan bakat dan minat peserta didik.
5. Mengembangkan semangat kemitraan dan kekeluargaan dalam proses pendidikan yang mengutamakan keteladanan.
6. Mempersiapkan lulusan madrasah yang terampil dan kompeten dalam saintek.
7. Mempersiapkan lulusan madrasah yang berkarya dan berkontribusi bagi pengembangan kehidupan

---

<sup>63</sup>Data Dokumen MA Riyadlotut Thalabah Rembang

beragama dan bermasyarakat.

8. Memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
9. Mempersiapkan lulusan yang unggul dengan kompetensi global dan mampu beradaptasi pada era digital.

### **C. Lokasi dan Fasilitas**

MA Riyadlotut Thalabah terletak di jalan Raya Sedan KM. 01 Sedan Desa Sidorejo, Sedan, Rembang, Jawa Tengah. Lokasi kampus yang terletak di tengah kecamatan memiliki akses yang cukup strategis untuk dijangkau dari seluruh penjuru desa yang ada di kecamatan Sedan dan kecamatan-kecamatan sekitar Sedan. Akses madrasah dapat dijangkau dengan angkutan umum, kendaraan bermotor, sepeda, bahkan jalan kaki.

MA Riyadlotut Thalabah merupakan salah satu bagian dari Yayasan pendidikan yang memiliki jenjang dari KB.I, PGRA, MI, dan MTs. Hal ini merupakan potensi besar dalam pengembangan pendidikan kemadrasahan secara komprehensif mulai tingkat pendidikan dasar sampai menengah. Kultur santri sangat kental jika dikaitkan secara geografis. Hal ini karena MA Riyadlotut Thalabah berdekatan dengan Masjid Jami' Sidorejo dan berbagai Pondok Pesantren yang menjadi pusat pendidikan agama di wilayah Kecamatan Sedan.

Guna mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuannya, MA Riyadlotut Thalabah dilengkapi dengan fasilitas (sarana dan

prasarana) yang memadai dan sangat representatif. Beberapa fasilitas yang dimiliki oleh MA Riyadlotut Thalabah Rembang adalah berikut ini:<sup>64</sup>

1. Gedung Sekolah
2. Musholla
3. Kantor
4. Asrama Pesantren
5. Perpustakaan
6. MCK/WC
7. Koperasi
8. Lapangan
9. Aula
10. Posko Kesehatan
11. Smart TV
12. Laboratorium Komputer
13. Laboratorium MIPA
14. Laboratorium Bahasa
15. Laboratorium Tata Busana
16. Free Hotspot Area
17. Gudang

---

<sup>64</sup>Data Dokumen MA Riyadlotut Thalabah Rembang

#### **D. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi MA Riyadlotut Thalabah Rembang tersusun dalam rincian sebagai berikut:<sup>65</sup>

Kepala Madrasah	: Drs. Anshori,M.Si
Koordinator Pengembang Madrasah	: Moch. Faizin, S.E, M.Si
Wakil Kepala Ur. Kurikulum	: Any Lutfi H. M.Pd
Staf Waka Ur. Kurikulum	: Ikha Brillyani
Widyaswara,M.Pd	
Wakil Kepala Ur. Kesiswaan	: Umi Jamilah, S.S
Staf Waka Ur. Kesiswaan	: Azka Amalia, S.H
Wakil Kepala Ur. Humas & Sarana Prasarana	: Muhammad Nailul Labib, S.Sos
Bendahara Syahriyah/ BOS/ Ketenagaan	: Ahmad Kholil, S.H,S.Kom
Bendahara Non Syahriyah	: Khayarotun, S.E
Kepala Tata Usaha	: Budi Hariyanto
Staf TU Urusan Kurikulum & Kesiswaan	: Muzaki
Staf TU Urusan Umum	: Mohammad Junaidi
Staf TU Urusan Sarana Prasarana & Inventaris Barang	: Moh. Kaharudin

---

<sup>65</sup>Data Dokumen MA Riyadlotut Thalabah Rembang

### E. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Data pendidik dan tenaga kependidikan MA Riyadlotut Thalabah Rembang dapat dirinci berdasarkan ijazah terakhir berikut ini:

**3.1, Tabel Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan  
MA Riyadlotut Thalabah<sup>66</sup>**

Jenis	Ijazah Terakhir	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
		L	P	
Pendidik/ Guru	S2	2	5	57
	S1	15	35	
Tenaga Kependidikan	SLTA	9	1	10

### F. Data Peserta Didik MA Riyadlotut Thalabah Rembang

Data peserta didik MA Riyadlotut Thalabah Rembang dapat dirinci dalam tabel berikut ini:

**3.2, Tabel Data Peserta Didik MA Riyadlotut Thalabah<sup>67</sup>**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X.1	6	30	36
X.2	6	29	35

---

<sup>66</sup>Data Dokumen MA Riyadlotut Thalabah Rembang

<sup>67</sup>Data Dokumen MA Riyadlotut Thalabah Rembang

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
X.3	11	20	31
X.4	0	40	40
X.5	12	28	40
X.6	38	0	38
X.7	0	36	36
X.8	0	36	36
X.9	0	35	35
X.10	0	33	33
XI. MIPA 1	6	29	35
XI. MIPA 2	45	0	45
XI. MIPA 3	0	36	36
XI. MIPA 4	0	36	36
XI. IPS 1	11	25	36
XI. IPS 2	18	20	38
XI. IPS 3	38	0	38
XI. IPS 4	37	0	37
XI. IPS 5	38	0	38
XI. IPS 6	0	36	36

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XI. IPS 7	0	35	35
XII. MIPA 1	6	28	34
XII. MIPA 2	33	0	33
XII. MIPA 3	0	44	44
XII. MIPA 4	0	42	42
XII. IPS 1	9	22	31
XII. IPS 2	18	22	40
XII. IPS 3	36	0	36
XII. IPS 4	36	0	36
XII. IPS 5	0	42	42

### G. Program Riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang

Pengembangan riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang dilatarbelakangi oleh *block grant* dari MEDP yang salah satu unsur didalamnya tersebut adalah peningkatan mutu peserta didik. Pada wawancara kepada Ibu Khusna Mardhiyah, S.Si., M.Si. selaku koordinator dan guru pembina riset MA Riyadlotut Thalabah Rembang terkait dengan latar belakang pengembangan program riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang, beliau menyampaikan:

Program riset dikenalkan pertama kali di MA Riyadlotut Thalabah Rembang pada kegiatan ekstrakurikuler Karya

Ilmiah Remaja (KIR). Di tahun 2010-2012, madrasah ini mendapatkan *block grant* dari MEDP (*Madrasah Education Development Project*), nah salah satu unsur yang ada didalam *block grant* tersebut adalah peningkatan mutu peserta didik. Dari *block grant* tersebut kita arahkan untuk melakukan pengembangan karena sudah ada sarana prasarana yang disediakan oleh MEDP, salah satunya yaitu keberadaan laboratorium sains. Kemudian kita ingin mengoptimalkan supaya kebermanfaatannya ini lebih bisa dirasakan oleh peserta didik, maka disitulah kita memulai *steps* awalnya adalah merintis melakukan kegiatan ilmiah yang pada awalnya kita beri nama KIR (Kelompok Ilmiah Remaja). Seiring berjalannya waktu, KIR itu pada awalnya hanya berupa kegiatan ekstra kurikuler, bertahan sampai tahun 2020. Kemudian madrasah kita mendapatkan piagam madrasah berbasis riset pada tahun 2020, yang prosesnya dari tahun 2018-2020, kemudian setelah itu untuk kegiatan riset kita masukkan ke kegiatan intrakurikuler, kita masukkan ke muatan lokal (mulok) yang disitu terdapat mata pelajaran khusus riset yang namanya mapel riset, mapel riset ini kita khususkan untuk kelas-kelas yang berbasis riset. Kelas riset ada dua kelas unggulan riset, karena dulu waktu kelas sepuluh kita menggunakan K13 ada dua jurusan, IPA dan IPS, maka nomenklaturnya kita buat unggulan riset IPA dan unggulan riset IPS. Untuk tahun ini (2023) karena kita sudah menggunakan kurikulum merdeka, maka nomenklaturnya kita ubah menjadi unggulan riset 1 dan unggulan riset 2. Semenjak riset ini kita gunakan program unggulan, untuk seleksi peserta didik di PPDB, kita sudah menggunakan indikator bahwa untuk masuk ke kelas riset siswa sudah memiliki kemampuan dasar terutama dalam literasi dasar menulis.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup>Khusna Mardiyah, Koordinator dan Guru Pembina Riset MA Riyadlotut Thalabah Rembang, wawancara dilakukan tanggal 27 Juli 2023 di laboratorium IPA



Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI Nomor 6757 tahun 2020, MA Riyadlotut Thalabah Rembang ditetapkan sebagai Madrasah Penyelenggara Riset dengan nomor sertifikat: 5110 /Kw.11.2/1/PP.00/08/2021. Sebelum ditetapkannya MA Riyadlotut Thalabah Rembang sebagai Madrasah Penyelenggara Riset, kegiatan penelitian ilmiah di madrasah ini telah diajarkan sejak tahun 2010 dan telah banyak mengikuti berbagai kegiatan kompetisi di tingkat lokal maupun nasional. Berbagai prestasi telah diraih, salah satunya adalah MA Riyadlotut Thalabah Rembang berhasil meraih medali perak atas juara kedua tingkat Nasional di ajang lomba MYRES (*Madrasah Young Researchers Super Camp*) pada 5 September 2023 yang diselenggarakan di Sulawesi Tenggara.<sup>69</sup> Dari ajang perlombaan ini dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan MA Riyadlotut Thalabah Rembang di kancah Nasional. Selain itu, prestasi yang telah diraih dapat menjadi dorongan dan motivasi bagi peserta didik lain untuk meningkatkan daya berpikir ilmiah nya sehingga kedepannya madrasah dapat mencetak generasi peneliti yang lebih banyak.

Slogan Madrasah Penyelenggara Riset telah menempatkan MA Riyadlotut Thalabah Rembang sebagai madrasah dengan keunggulan yang berbeda dari madrasah lainnya. Disini peserta didik tidak hanya belajar tentang ilmu pengetahuan umum dan agama saja, peserta didik yang masuk dalam kelas riset akan mendapatkan mata

---

<sup>69</sup>Data Dokumen MA Riyadlotut Thalabah Rembang

pelajaran tambahan khusus riset yang dapat menjadi bekal dalam hal berkaitan penelitian. Seperti yang disampaikan Bapak Anshori selaku kepala madrasah berikut:

Program riset yang ada di MA Riyadlotutu Thalabah Rembang bertujuan memberikan pembekalan kepada siswa terkait dengan penelitian sekaligus merumuskan dari apa yang telah diteliti tersebut sehingga menjadi sebuah karya yang bermanfaat.<sup>70</sup>

Kegiatan riset ini akan menjadi bekal peserta didik juga dalam mengerjakan tugas makalah atau skripsi nantinya ketika melanjutkan ke perguruan tinggi. Apabila telah dikenalkan dengan riset sejak awal, peserta didik tidak akan canggung dan menjadi terbiasa dalam menyusun karya ilmiah. Selain itu, perlombaan riset yang dapat diikuti peserta didik, kejuaraan yang diperoleh akan menjadi prestasi yang menunjang dalam mengikuti seleksi beasiswa masuk perguruan tinggi.

Kegiatan pembelajaran riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang dilakukan dalam bentuk intrakurikuler berupa muatan lokal (mulok) dengan didampingi guru profesional yang telah berpengalaman dalam bidang karya ilmiah. Proses penyelenggaraan kelas riset diawali dengan pendaftaran peserta didik bagi yang memiliki bakat minat di bidang riset, kemudian diseleksi melalui beberapa tes. Mata pelajaran riset diberikan kepada peserta didik dari

---

<sup>70</sup> Anshori, Kepala Madrasah Aliyah Riyadlotut Thalabah Rembang, wawancara dilakukan tanggal 26 Juli 2023 di Kantor Kepala Madrasah

kelas X sampai kelas XII dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggunya. Setiap peserta didik diwajibkan membuat karya yang mana di akhir kelas XII dipresentasikan kepada kepala madrasah, guru pembina riset, dan guru pendamping riset. Selain itu, hasil karya peserta didik dilaporkan dan disampaikan kepada orang tua wali ketika proses wisuda sekolah.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup>Khusna Mardiyah, Koordinator dan Guru Pembina Riset MA Riyadlotut Thalabah Rembang, wawancara dilakukan tanggal 27 Juli 2023 di laboratorium IPA

## **BAB IV**

### **PENGEMBANGAN PROGRAM RISET DI MA RIYADLOTUT THALABAH REMBANG**

#### **A. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Data berikut ini akan menjelaskan hasil temuan dengan beberapa teknik selama masa penelitian, baik dalam bentuk wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumentasi yang berkaitan dengan pengembangan program riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang.

##### **1. Perencanaan**

Perencanaan adalah sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, dan mengembangkan hierarki rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan.<sup>72</sup> Jadi penerapan kegiatan perencanaan dalam pengembangan program riset merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kaitannya mencapai tujuan dalam program riset.

Dari hasil pengumpulan data, peneliti menemukan komponen perencanaan berkaitan tentang program riset berikut ini:

---

<sup>72</sup> Stephen P Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen*, (Jakarta: PT Prenhalindo, 1999), h. 200

a. Menyesuaikan visi madrasah

Madrasah Aliyah Riyadlotut Thalabah Rembang memiliki visi yaitu Islami, Unggul dalam Prestasi, Terampil Bidang Sosial, Sains dan Teknologi. Dalam rangka meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan madrasah, melalui Keputusan Menteri Agama No. 184 tahun 2019 Kementerian Agama Republik Indonesia mengembangkan diversifikasi madrasah unggulan pada jenjang madrasah aliyah dalam bentuk MA Akademik, MA Program Keagamaan dan MA Plus Keterampilan. Selain itu juga mengembangkan Madrasah Riset untuk jenjang MTs dan MA.<sup>73</sup>

Sebagai tindak lanjut dari upaya diversifikasi madrasah unggulan, maka diharapkan setiap provinsi memiliki minimal satu Madrasah Unggulan yang dapat dikembangkan sesuai dengan potensi masing-masing madrasah. Pada tahun 2020, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah telah melakukan pendataan dan verifikasi terhadap MA Riyadlotut Thalabah Rembang yang telah memenuhi kriteria untuk dikembangkan sebagai madrasah unggulan kemudian diajukan sebagai calon Madrasah Unggulan Riset kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam melalui Direktur Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah

---

<sup>73</sup>KMA 184 Tahun 2019

Kementerian Agama RI. Kriteria madrasah riset yang harus dipenuhi diantaranya:

- a) Memiliki akreditasi A dari BAN S/M
- b) Memiliki SDM yang memadai khususnya guru pembimbing riset
- c) Tersedianya laboratorium yang representatif
- d) Memiliki perpustakaan dan sarana literasi yang memadai
- e) Telah menyelenggarakan pembelajaran riset yaitu kelas riset
- f) Memiliki prestasi di bidang riset tingkat nasional/internasional, serta
- g) Direkomendasi dan diusulkan oleh Kanwil Kementerian Agama Provinsi

Setelah diajukan sebagai calon Madrasah Unggulan Riset, dengan melalui berbagai tahapan akhirnya MA Riyadlotut Thalabah Rembang ditetapkan sebagai Madrasah Penyelenggara Riset.

Dari komponen perencanaan yang peneliti dapatkan, hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa strategi pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan menetapkan visi dan misi yang jelas, membangun

tim yang solid, dan menerapkan sistem pengukuran kinerja yang tepat.<sup>74</sup>

b. Pengenalan program riset kepada masyarakat

Program riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang diperkenalkan kepada seluruh masyarakat lembaga khususnya dan masyarakat luar secara umum. Program riset disampaikan kepada *stakeholders* dan lembaga-lembaga pendidikan tingkat menengah pertama. Penyampaian program dengan malalui berbagai cara yaitu: sosialisasi yang dilakukan ke sekolah-sekolah SLTP sederajat, melalui media cetak berupa gambar dan penjelasan pada kalender contohnya, postingan di media sosial instagram, *youtube*, *website* madrasah dan melalui promosi PPDB berupa pemasangan pamflet atau poster di tempat-tempat yang letaknya strategis. Selain itu, informasi mengenai progam ini dapat diperoleh dengan cara *word of mouth marketing* atau promosi dari mulut ke mulut, seperti yang disampaikan oleh salah satu peserta didik berikut:

Awalnya mendapatkan informasi tentang kelas riset itu dari kakak kelas yang tergabung juga dalam kelas riset.

---

<sup>74</sup> Beatus Tambaip dan alexander Phuk Tjilen, *Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Perguruan Tinggi: Analisis Strategi Kepemimpinan yang Efektif*, (Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah, Vol. 8, NO. 1, 2023)

Kemudian ada sosialisasi dari pihak madrasah ini ke sekolah dahulu.<sup>75</sup>

Program riset di madrasah ini didukung oleh adanya SK penetapan MA Riyadlotut Thalabah Rembang yang diakui sebagai madrasah riset. Oleh karena itu, program ini menjadi *branding* yang menarik minat beberapa peserta didik dan orang tua murid untuk menyekolahkan anaknya di madrasah ini, seperti yang disampaikan Ibu Khusna Mardhiyah berikut:

Dengan adanya SK bahwa MA Riyadlotut Thalabah Rembang diakui sebagai madrasah riset, menjadi *branding* yang menarik minat beberapa peserta didik maupun walimurid untuk menyekolahkan anaknya disini.<sup>76</sup>

Berdasarkan kesaksian dari salah satu peserta didik juga membuktikan bahwa dia tertarik untuk sekolah di madrasah ini dengan adanya program riset tersebut. Hal ini disampaikan melalui pernyataan berikut ini:

Sebelumnya mendapatkan info program riset berasal dari poster PPDB dan medsos MA Riyadl. Jadi, mengetahui

---

<sup>75</sup> Aulia Fauziyah, Siswi Kelas Riset XI MIPA 1 MA Riyadlotut Thalabah Rembang, wawancara dilakukan tanggal 15 Agustus 2023 di ruang kelas

<sup>76</sup> Khusna Mardhiyah, Koordinator dan Guru Pembina KIR MA Riyadlotut Thalabah Rembang, wawancara dilakukan tanggal 27 Juli 2023 di Laboratorium IPA



ada sesuatu yang berbeda disini kemudian melanjutkan sekolah di madrasah ini dan masuk kelas riset.<sup>77</sup>

c. Peningkatan profesionalisme guru pembimbing riset

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal menuntut sebuah sistem pengelolaan yang efektif dan efisien untuk mendorong capaian kualitas secara maksimal. Pengelolaan madrasah sangat berpengaruh terhadap capaian kualitas madrasah secara menyeluruh, baik capaian yang bersifat akademis maupun non akademis. Hal ini serupa dengan teori yang menjelaskan bahwa faktor inovasi dan sumber daya manusia memiliki pengaruh positif terhadap daya saing produk.<sup>78</sup> Sumber Daya Manusia serta fasilitas yang mumpuni merupakan titik tolak untuk menuju peradaban madrasah yang lebih baik. Oleh karena itu MA Riyadlotut Thalabah Rembang berusaha meningkatkan SDM guru dalam pembimbingan program riset. Berkaitan dengan ini, ibu Khusna Mardhiyah menjelaskan:

Sebagai salah satu bentuk upaya dalam mendukung program riset, kita mengadakan *workshop* dan pendampingan guna meningkatkan SDM. Karena jika

---

<sup>77</sup> Fudlla Izza Kayla, Siswi Kelas Riset XI MIPA 1 MA Riyadlotut Thalabah Rembang, wawancara dilakukan tanggal 15 Agustus 2023 di ruang kelas

<sup>78</sup> Lili Karmela Fitriani, *Analisis Faktor-Faktor yang Meningkatkan Daya Saing Produk UKM Makanan Ringan di Kuningan*, (Indonesian Journal of Strategic Management, Vol. 2, No. 1, 2019)

SDM kita memadai dan kompeten, tentu juga akan menghasilkan produk yang unggul.<sup>79</sup>

Program madrasah riset dapat berkembang salah satunya adalah didukung oleh sumber daya manusia yang memadai. Menjadi pembimbing riset bukan perkara mudah selain dibutuhkan integritas dan dedikasi yang tinggi, juga profesionalisme di bidang riset sangat diperlukan untuk menghasilkan produk penelitian yang berkualitas dan peneliti yang handal. Oleh karena itu MA Riyadlotut Thalabah Rembang dalam menyiapkan program riset, melakukan peningkatan kompetensi pendidik sebagai upaya untuk mendukung program madrasah riset yang lebih unggul.

Bentuk upaya yang dilakukan adalah melalui kegiatan *workshop* dan pendampingan guru pembimbing riset dalam rangka meningkatkan keahlian dan kapabilitasnya. Setelah mengikuti *workshop* dan pendampingan, guru pembimbing riset diharapkan mampu menyusun rancangan proposal karya ilmiah sederhana yang terdiri dari kemampuan membuat judul, menyusun latar belakang, menyusun rumusan masalah, menyusun tujuan, menyusun manfaat, menyusun tinjauan pustaka, menyusun kerangka berfikir dan menyusun metode penelitian. Selanjutnya guru riset ditugaskan untuk membimbing peserta didik di kelas riset untuk menyusun

---

<sup>79</sup> Khusna Mardhiyah, Koordinator dan Guru Pembina KIR MA Riyadlotut Thalabah Rembang, wawancara dilakukan tanggal 27 Juli 2023 di Laboratorium IPA

proposal penelitian sederhana. Kompetensi guru riset yang baik dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik di bidang riset melalui ajang kompetisi riset sehingga berdampak pada eksistensi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam penyelenggara riset.

d. Penyusunan kurikulum

Kegiatan pembelajaran riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang merupakan wadah pembinaan bakat dan minat peserta didik dalam bidang penelitian ilmiah. Pembinaan riset di madrasah ditujukan untuk melatih peserta didik dalam merencanakan penelitian ilmiah, melakukan penelitian ilmiah dan menyusun laporan penelitian ilmiah.<sup>80</sup>

Pembelajaran riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang dilakukan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler berupa muatan lokal (mulok). Perangkat pembelajaran disusun secara mandiri oleh tim guru riset, hal ini disampaikan oleh Ibu Khusna Mardhiyah sebagai berikut:

Pembelajaran riset ini adalah mulok. Oleh karena itu mulai dari silabus, modul kita susun mandiri. Disini untuk tim guru riset ada dua orang bu Husna dan bu Fitri. Dua guru berkolaborasi menyusun silabus yang akan digunakan oleh kelas X sampai dengan kelas XII. Silabus ini untuk kelas IPA dan IPS pada intinya sama karena berisi tentang dasar-dasar penyusunan karya ilmiah. Adapun nanti perbedaannya terletak di pengembangannya, yaitu yang

---

<sup>80</sup>Direktorat Jenderal, 2019, *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah*, Direktorat KSKK: Kemenag

kelas IPA bisa mengembangkan jenis penelitian yang bertemakan SAINTEK.<sup>81</sup>

Perangkat pembelajaran riset yang telah disusun diajarkan ke peserta didik sesuai dengan kelasnya masing-masing. Adapun untuk perangkat pembelajarannya berikut terlampir pada lampiran 2.

Tidak hanya administrasi pembelajaran yang dipersiapkan, guru juga memetakan kompetensi peserta didik yang ada di kelas. Dalam hal ini anak-anak yang mempunyai bakat di bidang karya ilmiah difasilitasi dan disupport supaya dapat mengembangkan bakat dan minatnya. Seperti penjelasan yang disampaikan Ibu Khusna Mardhiyah berikut:

Peserta didik yang ada di kelas riset kita persiapkan supaya mereka yang memiliki bakat dan minat di bidang riset itu dapat terfasilitasi dengan baik. Tidak hanya sekedar bimbingan yang kita berikan, tetapi juga fasilitas misalnya terkait perangkat *hardware* atau komputer, pihak kami dari madrasah memfasilitasi dengan memberikan pinjaman laptop kepada peserta didik tersebut.<sup>82</sup>

Dalam program riset disini, apabila ada peserta didik yang tergabung kelas riset tidak mampu mengikuti

---

<sup>81</sup> Khusna Mardhiyah, Koordinator dan Guru Pembina KIR MA Riyadlot Thalabah Rembang, wawancara dilakukan tanggal 27 Juli 2023 di Laboratorium IPA

<sup>82</sup> Khusna Mardhiyah, Koordinator dan Guru Pembina KIR MA Riyadlot Thalabah Rembang, wawancara dilakukan tanggal 27 Juli 2023 di Laboratorium IPA

pembelajaran sesuai dengan target yang ditetapkan, maka setiap kenaikan kelas dilakukan eliminasi. Peserta didik yang tereliminasi dari kelas riset, dipindahkan ke kelas reguler dengan memberi kesempatan dan harapan supaya dapat mengembangkan bakat minatnya di bidang yang lain.

## **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran riset di Madrasah Aliyah Riyadlotut Thalabah Rembang memiliki tujuan yang selaras dengan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam sebagai berikut:<sup>83</sup>

### **a. Tujuan umum**

Secara umum pembelajaran riset di madrasah bertujuan untuk mengembangkan sikap ilmiah peserta didik sehingga mampu bersikap dan bertindak berdasarkan proses ilmiah yang tercermin dalam sifat-sifat berpikir kritis, sistematis, rasional, realistis, objektif, jujur, berani, terbuka, toleran, kreatif, dan inovatif.

### **b. Tujuan khusus**

- a) Meningkatkan cara berpikir ilmiah peserta didik.
- b) Meningkatkan pengetahuan tentang prosedur penelitian ilmiah.

---

<sup>83</sup> *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019

- c) Meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar.
- d) Meningkatkan peran serta peserta didik dalam upaya memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar.
- e) Meningkatkan pengalaman peserta didik dalam melakukan penelitian dari berbagai persoalan yang ada di lingkungan sekitar.

Pembelajaran riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang dilaksanakan dengan jumlah jam pelajaran riset dua jam tatap muka atau 90 menit setiap pekan. Terkait pembelajaran riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang, Bapak Anshori selaku kepala madrasah menyampaikan:

Secara kurikulum, pembelajaran riset ada mapel sendiri namanya mapel riset yang diajarkan kepada peserta didik selama dua jam pelajaran setiap minggunya, dan untuk selebihnya adalah penugasan-penugasan.<sup>84</sup>

Sejalan dengan pendapat Bapak Anshori, Ibu Khusna Mardhiyah selaku koordinator riset juga menyampaikan:

Pembelajaran riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang masuk kedalam kegiatan intrakurikuler dengan adanya mapel khusus bernama mapel riset. Pada mapel riset, kita alokasikan pertemuan dalam satu minggu sekali selama dua jam pelajaran. Sebenarnya dua jam kurang memenuhi, akan

---

<sup>84</sup>Anshori, Kepala Madrasah Aliyah Riyadlotut Thalabah Rembang, wawancara dilakukan tanggal 26 Juli 2023 di Kantor Kepala Madrasah

tetapi kita lebih banyak memberikan penugasan untuk dikerjakan peserta didik di luar jam pembelajaran.<sup>85</sup>

Dari dua sumber yang berbeda tersebut, pernyataan yang disampaikan sama dengan observasi yang peneliti lakukan, bahwa program riset yang dikembangkan di MA Riyadlotut Thalabah Rembang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar yang masuk pada pembelajaran intrakurikuler. Pembelajaran dilakukan setiap pekan sekali selama dua jam pelajaran secara tatap muka. Pembelajaran diisi dengan materi, penugasan dan bimbingan proposal/ penelitian.

Program riset dilaksanakan melalui proses perekrutan bagi peserta didik yang mempunyai bakat minat dalam bidang penelitian ilmiah. Peserta didik yang mendaftar kelas riset kemudian dilakukan seleksi tes potensi akademik dan tes kemampuan menulis. Bapak Anshori selaku kepala madrasah memaparkan:

Kelas riset disini tahap awalnya adalah dilakukan rekrutmen. Kemudian tes nya juga berbeda, selain tes potensi akademik juga ada tes kemampuan menulis. Dari tes kemampuan menulis itu akhirnya jika tes potensi akademik hasilnya cukup dan kemampuan menulisnya juga cukup maka kemudian masuk kelas riset dengan pembelajaran awal 30 hari menulis.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Khusna Mardhiyah, Koordinator dan Guru Pembina KIR MA Riyadlotut Thalabah Rembang, wawancara dilakukan tanggal 27 Juli 2023 di Laboratorium IPA

<sup>86</sup> Anshori, Kepala Madrasah Aliyah Riyadlotut Thalabah Rembang, wawancara dilakukan tanggal 26 Juli 2023 di Kantor Kepala Madrasah

Program riset yang diajarkan di MA Riyadlotut Thalabah Rembang meliputi beberapa kegiatan diantaranya: Kegiatan tatap muka, menyusun proposal penelitian, observasi lapangan (pengumpulan data), penyusunan laporan penelitian, dan presentasi. Siswa yang telah mendaftar dan mengikuti tes seleksi tersebut apabila dianggap lolos dapat masuk ke kelas riset. Kemudian mengikuti pembelajaran dengan dimulai program 30 hari menulis karangan bebas.

Pembelajaran riset diberikan dalam bentuk intrakurikuler yaitu mata pelajaran muatan lokal (mulok). Muatan lokal merupakan mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal. Muatan lokal dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya. Muatan lokal dikembangkan atas beberapa prinsip diantaranya kesesuaian dengan perkembangan peserta didik; kebutuhan kompetensi; fleksibilitas jenis, bentuk dan pengaturan waktu penyelenggaraan; penguatan karakter peserta didik, misalnya karakter berbangsa, karakter moderasi beragama, dan karakter anti korupsi; kebermanfaatan untuk kepentingan daerah dan nasional dalam menghadapi tantangan global. Program riset di madrasah ini diperuntukkan bagi peserta didik khusus kelas riset pada kelas X.1, X.2, XI MIPA 1, XI IPS 1, XII MIPA 1, dan XII IPS 1. Pembelajaran riset dilaksanakan selama 2 jam



pelajaran setiap minggunya, dan diperbanyak penugasan untuk dikerjakan di luar jam pelajaran. Dalam proses pembelajaran riset, metode yang digunakan adalah campuran, yakni dengan metode ceramah dan eksperimen sederhana khusus untuk saintek. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Khusna Mardhiyah berikut:

Metode yang digunakan dalam pembelajaran riset kita campur, ada metode ceramah, untuk yang saintek memakai eksperimen sederhana. Kemudian pendekatannya lebih banyak ke project karena dalam karya ilmiah itu lebih mengutamakan ke aksi nyata daripada sekedar hanya pemahaman teori.<sup>87</sup>

Untuk mendukung pembelajaran riset di kelas telah tersedia media berupa *smart TV* yang dapat dihubungkan ke jaringan internet. Selain itu peserta didik dapat menggunakan laptop dan gadget sebagai sarana untuk mengerjakan tugas.

Pada pembelajaran kelas X semester 1, materi yang diberikan berupa pengenalan literasi. Dalam hal ini terdapat pelatihan khusus di luar jam kelas dan dibuatkan bentuk modul. Modul tersebut diberikan beberapa tema yang harus ditulis oleh peserta didik kelas riset selama satu semester. Tema-tema tersebut akan dikembangkan dan dibuat judul oleh setiap peserta didik tergantung bakat dan minat yang dimiliki

---

<sup>87</sup> Khusna Mardhiyah, Koordinator dan Guru Pembina KIR MA Riyadlot Thalabah Rembang, wawancara dilakukan tanggal 27 Juli 2023 di Laboratorium IPA

kemudian hasil dari literasi tersebut dibuat dalam bentuk link dan di-*share* di grup kelas yang dapat diakses oleh seluruh peserta didik. Disamping itu ketika ada orang tua wali murid yang ingin mengetahui perkembangan kompetensi anaknya dalam bentuk produk, maka link tersebut bisa dibagikan kepada orang tua.

Pada pembelajaran kelas X semester 2, peserta didik sudah mempunyai tim yang terdiri dari dua orang dan mulai dikenalkan tentang karya ilmiah: yaitu tentang bagaimana tatacara menulis karya ilmiah. Yang pertama, penekanannya adalah pada pembuatan judul. Jika judul sudah dibimbingkan dan disetujui oleh guru, kemudian dilanjutkan penyusunan proposal bab 1 yang terdiri dari latar belakang dan rumusan masalah. Kemudian pada kelas XI, diadakan revisi bab 1 dilanjutkan proses penyusunan bab 2 dan bab 3. Di kelas XII, revisi bab 2 dan 3 kemudian melanjutkan pembuatan pedoman wawancara setelah itu penyusunan bab 4 dan bab 5. Pada kelas XII ini, hasil karya peserta didik dipresentasikan kepada kepala madrasah, guru pembina riset, dan guru pendamping riset.

Program riset ini lebih sering dilakukan dalam bidang sosial humaniora dan keagamaan. Penelitian pada bidang sosial humaniora mencakup penelitian sosiologi, hukum, ekonomi, psikologi, politik, sejarah, antropologi, filsafat dan humaniora. Salah satu contoh penelitian hasil karya peserta

didik yang telah dilombakan adalah: Ketoke Kuat Nyatane Sekarat: Problematika Pelajar Putus Sekolah Akibat Hamil Di Luar Nikah. Penelitian ini telah dilombakan pada September 2023 di Sulawesi Tenggara dalam ajang MYRES tingkat nasional dan berhasil meraih juara 2.

Evaluasi dalam pembelajaran riset selalu dilaksanakan pada setiap pertemuan pelajaran dalam bentuk bimbingan dengan cara memberikan kritik, saran dan masukan secara langsung oleh guru riset kepada peserta didik dalam kelas riset. Hasil evaluasi tersebut, kemudian ditindaklanjuti peserta didik dan diajukan lagi hasil perbaikan pada pertemuan berikutnya.

### **3. Pemantauan dan evaluasi madrasah**

Upaya pemantauan dilakukan secara langsung oleh kepala madrasah sebagai supervisor untuk mengetahui pelaksanaan program di lapangan. Melalui pengawasan program tersebut merupakan proses untuk mengetahui ada tidaknya berbagai penyimpangan dan kekeliruan dalam pelaksanaan yang telah direncanakan dan segera dilakukan upaya perbaikan sehingga dapat memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan secara riil merupakan aktifitas yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan.<sup>88</sup> Pengawasan atau kontrol termasuk dalam manajemen fungsional yang harus

---

<sup>88</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2010), h. 219

dilaksanakan oleh setiap pimpinan terhadap pelaksanaan pekerjaan supaya tidak terjadi kegiatan yang menyimpang dan pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Berbagai komponen kegiatan yang berkaitan dengan program riset diharuskan memiliki evaluasi atas keterlaksanaan dan keefektifan program, supaya segala permasalahan dapat ditemukan dan dicarikan solusi serta tindak lanjut guna memberikan peningkatan yang optimal. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa setiap pelaksanaan kegiatan madrasah perlu dievaluasi dalam rangka mengukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan, sehingga langkah-langkah perbaikan yang konkret dapat dipersiapkan kedepannya.<sup>89</sup>

Evaluasi dari program riset di madrasah ini dilakukan pada tataran internal, seperti yang disampaikan oleh Bapak Anshori selaku kepala madrasah, berikut ini:

Evaluasi program riset dilakukan pada tataran internal antara pihak madrasah atau kurikulum dengan pihak pembimbing terkait dengan efektifitas proses pembelajaran dan pembimbingan, termasuk bagaimana melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif sehingga anak lebih

---

<sup>89</sup> Lailatul Adila Purba, *Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Disiplin Siswa*, (IKAMAS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 01 No. 02, 2021)

produktif dalam melakukan penelitian dan menulis. Tidak ada evaluasi yang sifatnya masif.<sup>90</sup>

Evaluasi dilakukan kepala madrasah secara berkala, baik pada program riset madrasah maupun pada hasil pembelajaran riset di kelas. Dari evaluasi tersebut, diharapkan program madrasah lebih berkembang dan pembelajaran riset yang diterapkan semakin lebih efektif dan dapat mendorong anak menjadi lebih produktif dalam berfikir dan berkarya.

Setiap program yang dilaksanakan dalam suatu lembaga, pasti ada kendala yang menghambat jalannya program tersebut. Akan tetapi, setidaknya kendala tersebut dapat diminimalisir supaya program dapat berjalan dengan baik. Kendala-kendala yang menghambat program riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang dipaparkan oleh Ibu Khusna Mardhiyyah selaku koordinator riset, berikut ini:

- a. Sumber daya manusia yang memiliki kemauan mengajar riset terbatas. Rendahnya motivasi dan semangat guru untuk membimbing peserta didik menjadikan pengajaran riset kurang menyeluruh. Akibatnya beberapa peserta didik mengalami keterbatasan waktu untuk bimbingan karena jam pelajaran sudah berakhir. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya semangat peserta didik

---

<sup>90</sup> Anshori, Kepala Madrasah Aliyah Riyadlotut Thalabah Rembang, wawancara dilakukan tanggal 26 Juli 2023 di Kantor Kepala Madrasah

dalam proses penulisan penelitian sehingga riset yang dihasilkan juga tidak maksimal.

- b. Sulitnya memperoleh SDM yang mempunyai kemampuan dasar tentang riset. Jumlah peserta didik yang begitu banyak tentu membutuhkan pendidik dalam jumlah yang banyak pula. Dalam rangka memenuhi kebutuhan SDM, madrasah berupaya keras untuk memperoleh guru yang memiliki kemampuan tambahan dalam bidang riset melalui sistem rekrutmen guru. Karena menjadi pembimbing riset merupakan pekerjaan yang tidak mudah, guru harus memiliki dedikasi yang tinggi dalam mengajar dan membimbing. Selain itu profesionalitas dalam bidang riset sangat dibutuhkan untuk menghasilkan peneliti handal dan demi tercapainya hasil penelitian yang berkualitas.
- c. Peserta didik yang terjaring di kelas riset, ketika masuk ternyata tidak bisa mengikuti pelajaran riset karena *effort* nya yang rendah dan juga kemampuannya tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Meskipun dalam proses penjaringan peserta didik telah dilakukan seleksi melalui tes, tidak menutup kemungkinan dalam proses belajarnya peserta didik bisa mengalami titik kemunduran. Hal ini dapat mengakibatkan keterlambatan peserta didik dalam mengikuti proses belajar dan kemampuannya dalam bidang riset menjadi tidak maksimal, sehingga tugas-

tugas riset yang diberikan tidak dapat terselesaikan sesuai dengan target.<sup>91</sup>

Apabila program riset yang diselenggarakan di MA Riyadlotut Thalabah Rembang semakin maju dan unggul, tentu akan mencetak para peserta didik yang berprestasi di bidang riset. Hal ini dapat menjadi *trigger* untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan di perguruan tinggi dimana sertifikat pemenang lomba riset dapat digunakan sebagai syarat pendaftaran kuliah melalui jalur prestasi dan beasiswa. Jika prestasi di bidang riset meningkat maka dampaknya adalah persentase peserta didik yang melanjutkan pendidikan tinggi akan semakin bertambah karena mereka memiliki kesempatan untuk kuliah dengan memanfaatkan jalur prestasi dan beasiswa. Kondisi ini sangat cocok untuk terus dikembangkan karena mayoritas peserta didik di MA Riyadlotut Thalabah Rembang berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah sehingga peluang untuk melanjutkan pendidikan sangat kecil kecuali mengandalkan jalur prestasi dan beasiswa. Selain itu peningkatan prestasi di bidang riset dapat menciptakan *branding* madrasah riset yang dapat menarik minat dan animo masyarakat sekitar dan luar daerah untuk menyekolahkan anaknya di madrasah.

---

<sup>91</sup> Khusna Mardhiyah, Koordinator dan Guru Pembina Riset MA Riyadlotut Thalabah Rembang, wawancara dilakukan tanggal 27 Juli 2023 di laboratorium IPA

## B. Hasil Riset Peserta Didik

Pada pembelajaran riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang, tahap akhir yang harus dilaksanakan adalah ujian atau presentasi karya tulis ilmiah. Presentasi ini diuji oleh kepala madrasah, guru pembina riset, dan guru pendamping riset. Hasil penilaian presentasi dimasukkan kedalam nilai akhir dan disampaikan kepada walimurid beserta hasil karyanya.

Hasil karya peserta didik yang telah lulus ujian kemudian didokumentasikan, baik dalam bentuk *soft copy* maupun dalam bentuk *hard copy* sebagai arsip madrasah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu Khusna Mardhiyah selaku pembina riset, berikut ini:

Produk siswa kita dokumentasikan dalam bentuk *soft copy* maupun *hard copy*. Dokumentasi dalam bentuk *hard copy*, kita jilid kita letakkan di laboratorium ruang khusus bimbingan. Dari dokumentasi tersebut dapat kita jadikan sumber bahan ajar riset secara langsung dan praktis.<sup>92</sup>

Dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai sumber bahan ajar riset berkelanjutan secara langsung dan praktis. Selain itu, dokumen tersebut dapat digunakan sebagai referensi belajar peserta didik berikutnya dalam mempelajari mapel riset.

Program riset yang dikembangkan di MA Riyadlotut Thalabah Rembang tidak berhenti hanya pada dokumentasi arsip madrasah,

---

<sup>92</sup> Khusna Mardhiyah, Koordinator dan Guru Pembina KIR MA Riyadlotut Thalabah Rembang, wawancara dilakukan tanggal 27 Juli 2023 di Laboratorium IPA



dengan jenis strategi empiris rasional yang digunakan kepala madrasah, program ini dapat berkembang baik dan aktif ikut serta perlombaan dalam berbagai event di kancah lokal maupun nasional. Berikut daftar capaian prestasi yang diperoleh hasil riset peserta didik yang telah dilombakan:

#### 4.1, Tabel Capaian Prestasi Hasil Riset Peserta Didik<sup>93</sup>

No	Tahun	Nama Lomba	Penyelenggara	Tingkat	Hasil
1.	2023	<i>Business Idea Competition</i>	Disperindakop Kab. Rembang	Kabupaten	10 besar
2.	2023	OPSI	Puspresnas Kemdikbud	Nasional	lolos proposal
3.	2023	MYRES	KSKK Kemenag	Nasional	Medali perak (Juara II)
4.	2023	Kompetisi Kreasi dan Inovasi Siswa	Nano Edu	Nasional	Lolos proposal
5.	2022	LKTIA GBQ	Universitas Brawijaya	Nasional	Poster terfavorit
6.	2022	<i>Business Idea Competition</i>	Disperindakop Kab. Rembang	Kabupaten	Juara Harapan I
7.	2022	OPSI	Puspresnas Kemdikbud	Nasional	Lolos proposal
8.	2022	Kompetisi Proposal Penelitian Kreasi dan Inovasi (KRESNA)	Nano Edu	Nasional	Medali Perunggu
9.	2021	MYRES	Kemenag	Nasional	Lolos

<sup>93</sup> Data Dokumen MA Riyadlotut Thalabah Rembang

No	Tahun	Nama Lomba	Penyelenggara	Tingkat	Hasil
					proposal
10.	2021	Dekan Cup	FSH UIN Walisongo	Nasional	Juara III
11.	2021	LKTIA GBQ	Universitas Brawijaya	Nasional	Presenter terbaik
12.	2020	MYRES	Kemenag	Nasional	Lolos tahap proposal
13.	2020	LKTIA GBQ	Universitas Brawijaya	Nasional	Inovasi Terbaik
14.	2018	LKTI CSSMORA	UINSA Surabaya	Nasional	Tim Terfavorit
15.	2018	LKTI CSSMORA	UINSA Surabaya	Nasional	Juara Harapan II
16.	2018	LKIR LIPI ke 50	Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)	Nasional	Finalis 10 Besar
17.	2017	LKTI CSSMORA	UINSA Surabaya	Nasional	Juara I
18.	2016	LKTI Pelajar	STAIN Kudus	Jawa	Juara I
19.	2016	LKTI Pelajar	STAIN Kudus	Jawa	Juara I
20.	2016	LKTIA GBQ	Universitas Brawijaya	Nasional	Juara Harapan I
21.	2015	LKIR LIPI ke 48	Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)	Nasional	Juara III
22.	2015	Penghargaan	Menteri	Nasional	Juara III

No	Tahun	Nama Lomba	Penyelenggara	Tingkat	Hasil
		Apresiasi Pendidikan	Agama KEMENAG RI		LKIR LIPI
23.	2015	LKTI Pelajar	STAIN Kudus	Jawa	Juara I
24.	2015	LKTI Pelajar	STAIN Kudus	Jawa	Finalis 10 Besar
25.	2015	LKTIA GBQ	Universitas Brawijaya	Nasional	Finalis 10 Besar
26.	2014	Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) SMA/SMK/MA	Fakultas Psikologi UMK Kudus	Karsidenan	Finalis 10 Besar
27.	2014	LKTI Kategori Sosial	STAIN Kudus	Jawa	Juara I
28.	2014	LKTIA GBQ	Universitas Brawijaya	Nasional	Juara II
29.	2013	LKIR LIPI ke 45	Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)	Nasional	Finalis 10 Besar
30.	2013	Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI)	Puspresnas Kemdikbud	Nasional	Finalis 30 Besar
31.	2013	Lomba Karya Tulis Ilmiah Remaja	Art-PEACE Center	Kabupaten	Finalis 10 Besar

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari lapangan baik berupa dokumen, wawancara, dan pengamatan secara langsung, serta analisis yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan program riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang, adalah:

1. Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan program riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang dilakukan secara empiris rasional, yang mana kepala madrasah menjadi sang inovator melakukan perubahan dan inovasi berdasarkan pemikiran, ide dan pengalaman dalam bidang riset.
2. Program riset yang dikembangkan di MA Riyadlotut Thalabah Rembang melalui strategi empiris rasional menghasilkan banyak karya dan output yang berkualitas.

#### **B. Implikasi Peneliti**

Dari hasil penelitian tentang Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Program Riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang dapat dilihat bahwa Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR) yang dulunya hanya sebatas kegiatan ekstrakurikuler diluar jam kegiatan belajar mengajar, dapat berkembang menjadi program riset yang dimasukkan dalam kegiatan intrakurikuler madrasah dan diwujudkan dalam mata pelajaran riset. Dengan adanya program riset

ini, peserta didik dapat memiliki kemampuan menyusun karya ilmiah dan keterampilan melakukan riset.

Peserta didik yang masuk dalam kelas riset dapat mempelajari tentang karya ilmiah atau riset, sehingga mereka mengenal apa dan bagaimana meneliti itu. Ketika melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi nantinya, mereka tidak akan canggung dalam mengerjakan makalah atau skripsi, karena sudah terlatih berpikir, menganalisis dan mengemukakan gagasan. Selain itu, peserta didik juga terlatih bekerja keras dan bekerja dalam tim, sehingga dapat menjadi bekal mereka di lingkungan sekitar dalam berhubungan dengan orang lain dan menjalin kerjasama.

### **C. Saran**

Sebagai bentuk sumbangsih penelitian ini terhadap strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan program riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang, ada beberapa saran untuk meningkatkan kualitas program riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang, diantaranya:

1. Pemenuhan kebutuhan guru pembimbing riset.
2. Memperbanyak SDM riset yang kompeten dengan cara memberikan pelatihan guru sehingga dapat membantu meningkatkan program riset yang lebih berkualitas.
3. Hasil karya peserta didik supaya ditindak lanjuti untuk dapat dipublikasikan sebagai jurnal ilmiah, sehingga jangkauannya lebih luas dan dapat diakses oleh khalayak umum.

4. Program riset yang sudah ada supaya dikembangkan lagi menjadi model pembelajaran berbasis riset. Artinya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang mengintegrasikan riset didalam proses pembelajaran.

#### **D. Penutup**

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah Rabbil'alamin*, serta rasa syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas pertolongan-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Program Riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang”.

Peneliti menyadari, penulisan tesis ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan tesis ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak khususnya kepada pihak yang menaruh perhatian terhadap program riset.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal Ilmiah

- Anizah dan Winda Fitri Maretta, *Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (*Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2017)
- Fitriani, Lili Karmela, *Analisis Faktor-Faktor yang Meningkatkan Daya Saing Produk UKM Makanan Ringan di Kuningan*, *Indonesian Journal of Strategic Management*, Vol. 2, No. 1, 2019.
- Guzman, Valeria E. Bernd Muschard. Mateus Gerolamo. Holger Kohl. Henrique Rozenfeld. *Characteristics and Skills of Leadership in the Context of Industry 4.0*. Elsevier, 2020.
- Hidayati, Umul. *Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset*, (*Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 2019).
- Iswanto, Agus, *Praktik Literasi Berbasis Madrasah Riset: Pelaksanaan Gerakan Literasi di Mansa Yogyakarta*, Semarang: *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 24, No. 2, 2018.
- Khumaidah, Zainal Arifin, Zulkifli Syauqi Tantowi, *Manajemen Program Riset Studi Kasus Di MAN 2 Kudus*, Yogyakarta, Purwokerto: *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 2022.
- Mulyoto, dkk., *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bendosari Sukoharjo)*, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 1, No 2, 2013.
- Purba, Lailatul Adila, *Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Disiplin Siswa*, *IKAMAS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 01 No. 02, 2021.
- Tambaip, Beatus dan alexander Phuk Tjilen, *Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Perguruan Tinggi: Analisis Strategi Kepemimpinan yang Efektif*, *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, Vol. 8, N0. 1, 2023.

- Tiwari, Hemant dan Ramakrishnan Raman, *Success Attributes of Business Leaders from Information technology Industry: Evidence from India*, (International Journal of Information Management Data Insights, Vol.2, Issue 1, April 2022, 100083).
- Yuliadi, *Faktor-faktor Penyebab Problematika Guru Madrasah Riset dan Solusinya sebagai Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, JSG: Jurnal Sang Guru, Vol. 1, No. 3, 2022.

## **Buku**

- Al Asqalani, Ibnu Hajar, *Fathul Baari Syarah: Shohih Bukhari*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2013.
- Ali, Mohammad dan Muhammad Asrosi, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Professional: Panduan Quality Control Bagi Para Pelaku Lembaga Pendidik*, cet ke-1. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Atmodiwirio, Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta, PT Ardadizya Jaya: 2000.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, cet. II. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Covey, Stephen R., *The 8th Habit: Melampaui Efektivitas, Menggapai Keagungan*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Dalman, *Menulis Karya Ilmiah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Effendi, Usman, *Asas Manajemen*, Depok: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabetha, 2010.
- E.M, M.Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, Jakarta:Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003.



- Hariri, Hasan, dkk., *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Hersey dan Blanchard, *Manajemen Perilaku Organisasi: Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resource)*, terj. Agus Dharma, Pent. Jakarta: Erlangga, 1994.
- Kumar, Ranjit, *Research Methodology: a step-by-step guide for beginners*, Ohio: Pearson Merrill Prentice, 2005.
- Kurniawan, Asep, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- LJ, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2000.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara budaya organisasi*, Malang: Aditya media publishing, 2012.
- Mikkelsen, Britha, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan: Panduan Bagi Praktisi Lapangan*, Terj. Matheos Nalle, Cet. V, Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2011.
- Muliawan, Jasa Ungguh, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, Bandung: PT. Raja Grafindo: 2006.
- Rifa'i, Veitzal dan Deddi Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Gravindo Persada, 2010.
- Robbins, Stephen P dan Mary Coulter, *Manajemen*, Jakarta: PT Prenhalindo, 1999.
- Rusdiana, H.A., *Konsep Inovasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Saefullah, U., *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Salim and Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode Pendekatan dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Shaleh, Abdul Rachman, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004.
- Sopiah dan Etta Mamang Sangadji, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2018.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Thompson, Arthur A., John E. Gamble, A.J. Strickland. *Strategy: Core Concepts, Analytical Tools, Readings*, America: McGraw-Hill, 2006.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Widayati, *Pedoman Umum Pembelajaran Berbasis Riset*, Yogyakarta: Univesitas Gajah Mada, 2010.
- W, Manca, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif, dan Manajemen Pendidikan*, Malang: Wineka Media, 2004.

## Sumber Lain

Data Dokumen MA Riyadlotut Thalabah Rembang.

Direktorat Jenderal, *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah*, Direktorat KSKK: Kemenag, 2019.

<https://kemenag.go.id/read/menteri-agama-luncurkan-program-madrasah-riiset-nasional-ndjdd> diakses pada 24 Desember 2022

<https://www.republika.co.id/berita/r57idw428/kepala-brin-jelaskan-masalah-riiset-di-indonesia> diakses pada 13 Juni 2022.

<https://www.medcom.id/pendidikan/riiset-penelitian/gNQexMVN-tertinggal-riiset-dan-inovasi-indonesia-di-peringkat-8-dari-11-negara-di-asia-tenggara> diakses pada 13 Juni 2022.

Idris, M. Isa, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Waykanan*, Lampung: Tesis IAIN Raden Intan Lampung, 2018.

Kementerian Agama RI, *Al Fattah Al-Qur'an 20 Baris Terjemah*, Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2014).

Keputusan Menteri Agama, No. 184 Tahun 2019.

Laili, Rizkiyatul, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Guru (Studi Kasus di*

- SMA Negeri 1 Tumpang*), Malang: Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Media Cetak Yayasan Riyadlotut Thalabah Rembang
- Murnititah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset (Studi Kasus Di MAN 2 Kudus)*. Semarang: Tesis UIN Walisongo Semarang, 2021.
- Nujulah, Firdausi, *Manajemen Madrasah Riset dalam Meningkatkan Budaya Riset di Madrasah (Studi Multikasus MTsN 3 Malang dan MTsN 2 Pasuruan)*, Malang: Disertasi Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Suyani, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur*, Lampung: Tesis IAIN Metro Lampung, 2018.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, Ayat (1).

## **Lampiran 1 : Pedoman Wawancara**

### Instrumen Penelitian (Pedoman Wawancara)

- A. Kepala Madrasah /Waka Kurikulum
  1. Apa yang dimaksud dengan program riset?
  2. Mengapa yang dikembangkan program riset?
  3. Kapan konsep program riset diterapkan di MA Riyadlotut Thalabah Rembang?
  4. Bagaimana pengembangan program riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang?
  5. Apa yang menjadi dasar dari pengembangan program riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang?
  6. Apa yang melatarbelakangi MA Riyadlotut Thalabah Rembang mengembangkan program riset?
  7. Apa tujuan dari pengembangan program riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang?
  8. Apa saja langkah-langkah yang harus dipersiapkan untuk pengembangan program riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang?
  9. Apakah ada mata pelajaran khusus, kelas khusus atau melalui ekstrakurikuler?
  10. Bagaimana sosialisasinya kepada guru dan siswa?
  11. Sampai sejauh mana MA Riyadlotut Thalabah Rembang berhasil mengembangkan program riset?

12. Berupa apa sajakah bukti-bukti yang dihasilkan dari riset? Apakah dalam bentuk artikel, jurnal, atau kejuaraan lomba?
13. Kapan dan bagaimana proses evaluasi program riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang?
14. Adakah faktor penghambat dan pendukung yang dialami MA Riyadlotut Thalabah Rembang dalam mengembangkan program riset?
15. Jika ada, apa saja faktor penghambat dan pendukungnya?
16. Upaya apa saja yang dilakukan MA Riyadlotut Thalabah Rembang untuk mencapai tujuan dari pengembangan program riset?

**B. Guru Pembina /Guru Riset**

1. Apa yang melatarbelakangi pengembangan program riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang?
2. Bagaimana tahapan dalam mengembangkan program riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang?
4. Bagaimana persiapan guru dalam pembelajaran riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang?
5. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pembelajaran riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang? (Sertakan dokumen-dokumen: jadwal, RPP, silabus, prota, promes)

6. Metode-metode, pendekatan, strategi, media, sumber dan evaluasi pembelajaran apa saja yang digunakan guru riset dalam proses pembelajaran riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang?
7. Apa saja faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang?
8. Adakah kendala yang dihadapi guru riset dalam proses pembelajaran riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang?
9. Jika ada, apa saja kendala yang dihadapi guru riset dalam proses pembelajaran riset di MA Riyadlotut Thalabah Rembang?

### C. Siswa

1. Bagaimana mendapatkan informasi yang berhubungan dengan program riset?
2. Bagaimana sistem pengelompokan dalam program riset? Pilihan sendiri atau penyaringan siswa?
3. Bagaimana pelaksanaan mapel riset di kelas? (Jadwal berapa kali)
4. Apa saja tugas-tugas yang diberikan kepada siswa?
5. Adakah evaluasi pembelajaran riset? Jika ada, bagaimana bentuk evaluasinya?
6. Adakah kompetisi antar siswa atau antar sekolah?
7. Adakah kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti program riset?

8. Jika ada, apa kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti program riset?
9. Apa saja manfaat yang diperoleh dari mengikuti program riset?

## LAMPIRAN

### Lampiran 2 : Silabus

#### SILABUS GANTI KELAS 10

Mata Pelajaran : Riset  
Satuan Pendidikan : MA. Riyadlotut Thalabah  
Kelas / Semester : XI / Ganjil dan Genap  
Tahun Pelajaran : 2021/2022  
Alokasi waktu : 2 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Inti :

**KI-1:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

**KI-2:** Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

**KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah



**KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Memahami struktur dan komponen penulisan pendahuluan penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Memahami struktur dan komponen penulisan pendahuluan penelitian.</li> <li>● Mengidentifikasi dari berbagai sumber informasi tentang struktur dan komponen penulisan pendahuluan penelitian.</li> <li>● Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang struktur dan komponen penulisan pendahuluan penelitian. dan</li> </ul>	Struktur dan komponen penulisan pendahuluan penelitian <ul style="list-style-type: none"> <li>● Struktur penulisan pendahuluan penelitian</li> <li>● Komponen penulisan pendahuluan penelitian</li> <li>● Pemilihan fenomena dalam penyusunan pendahuluan penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengenali struktur dan komponen penulisan pendahuluan penelitian</li> <li>● Mengkaji dari berbagai sumber tentang struktur dan komponen pendahuluan penelitian.</li> <li>● Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang struktur dan komponen penulisan pendahuluan penelitian. dan mendiskusikannya berdasarkan pengetahuan Riset dengan berorientasi pada praktik pengetahuan untuk menumbuhkan sikap religiositas dan etika sosial</li> <li>● Mengidentifikasi data tentang struktur dan komponen penulisan pendahuluan penelitian. dari berbagai macam sumber</li> <li>● Mengumpulkan data tentang fenomena di lingkungan sekitar yang dapat</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	<p>mendiskusikannya berdasarkan pengetahuan Riset dengan berorientasi pada praktik pengetahuan untuk menumbuhkan sikap religiositas dan etika sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi informasi tentang struktur dan komponen penulisan pendahuluan penelitian. dari berbagai macam sumber</li> </ul>		<p>dijadikan topik penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis unsur-unsur fenomena di lingkungan sekitar sebagai bahan dalam penulisan pendahuluan penelitian untuk menanamkan sikap kesadaran diri dan tanggung jawab publik</li> <li>• Menuliskan pendahuluan dalam laporan penelitian</li> </ul>
<p>4.1 Menerapkan prinsip-prinsip penyusunan pendahuluan dalam penulisan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan data tentang fenomena di lingkungan sekitar yang dapat dijadikan topik penelitian.</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
laporan penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Menganalisis unsur-unsur fenomena di lingkungan sekitar sebagai bahan dalam penulisan pendahuluan penelitian untuk menanamkan sikap kesadaran diri dan tanggung jawab publik</li> <li>● Menuliskan pendahuluan dalam laporan penelitian</li> </ul>		
3.2 Menganalisis landasan teori yang digunakan dalam penulisan kajian pustaka penelitian dan kaidah penulisannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Memahami landasan teori yang digunakan dalam penulisan kajian pustaka penelitian</li> <li>● Memahami kaidah penulisan kajian pustaka dalam</li> </ul>	Kajian pustaka dan kaidah penulisan kajian pustaka <ul style="list-style-type: none"> <li>● Komponen kajian Pustaka penelitian</li> <li>● Kaidah penulisan kajian Pustaka</li> <li>● Proses penentuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengenali komponen kajian Pustaka dalam penelitian</li> <li>● Mengenali dan mengidentifikasi berbagai kaidah penulisan kajian Pustaka dalam penelitian</li> <li>● Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang berbagai kaidah penulisan kajian pustaka dalam penelitian dan</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	penelitian <ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengidentifikasi berbagai kaidah penulisan kajian pustaka dalam penelitian</li> <li>● Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang berbagai kaidah penulisan kajian pustaka dalam penelitian dan mendiskusikannya dari sudut pandang pengetahuan Riset berorientasi pada praktek pengetahuan</li> </ul>	teori dan penelitian lain yang relevan dengan penelitian	mendiskusikannya dari sudut pandang pengetahuan Riset berorientasi pada praktek pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> <li>● Menganalisis variable penelitian untuk dilakukan kajian pustaka</li> <li>● Mencari dari berbagai sumber tentang teori yang relevan dengan penelitian</li> <li>● Mencari dari berbagai sumber tentang penelitian lain yang relevan</li> <li>● Menuliskan kajian Pustaka dalam laporan pendahuluan</li> </ul>
4.2 Menerapkan prinsip-prinsip penyusunan kajian pustaka dan kaidah	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Menganalisis variable penelitian untuk dilakukan kajian pustaka</li> <li>● Mencari dari</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
penulisannya dalam penyusunan laporan penelitian.	berbagai sumber tentang teori yang relevan dengan penelitian <ul style="list-style-type: none"> <li>● Mencari dari berbagai sumber tentang penelitian lain yang relevan</li> <li>● Menuliskan kajian Pustaka dalam laporan pendahuluan</li> </ul>		
3.3 Menganalisis metodologi yang digunakan dalam penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Memahami konsep metodologi penelitian</li> <li>● Mengidentifikasi jenis-jenis penelitian</li> <li>● Mengidentifikasi populasi dan sampel penelitian</li> <li>● Mengidentifikasi perbedaan</li> </ul>	Metodologi penelitian <ul style="list-style-type: none"> <li>● Jenis-jenis penelitian</li> <li>● Populasi dan sampel penelitian</li> <li>● Teknik pengambilan data</li> <li>● Teknik analisis data</li> <li>● Kerangka pikir penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengenali konsep metodologi penelitian</li> <li>● Mengenali dan mengidentifikasi jenis-jenis penelitian</li> <li>● Mengenali dan mengidentifikasi populasi dan sampel penelitian</li> <li>● Mengidentifikasi perbedaan penggunaan teknik pengambilan data pada penelitian</li> <li>● Mengkaji dari berbagai sumber tentang</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	<p>penggunaan teknik pengambilan data pada penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Memahami prosedur analisis data pada penelitian</li> <li>● Memahami arti penting dari kerangka pikir dalam penelitian</li> <li>● Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang berbagai metodologi penelitian dan mendiskusikannya dari sudut pandang pengetahuan yang berorientasi pada praktek penelitian</li> </ul>		<p>prosedur analisis data pada penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Menganalisis arti penting dari kerangka pikir dalam penelitian</li> <li>● Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang berbagai metodologi penelitian dan mendiskusikannya dari sudut pandang pengetahuan yang berorientasi pada praktek penelitian</li> <li>● Mencari dari berbagai sumber tentang metodologi penelitian</li> <li>● Melakukan diskusi kelompok tentang metodologi penelitian</li> <li>● Merumuskan komponen metodologi penelitian yang digunakan sesuai judul penelitian</li> <li>● Menyusun kerangka pikir penelitian sebagai penggambaran alur berpikir dalam penelitian</li> </ul>
4.3 Memetakan metodologi penelitian untuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mencari dari berbagai sumber tentang metodologi</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
dapat dituliskan dalam laporan penelitian.	penelitian <ul style="list-style-type: none"> <li>● Melakukan diskusi kelompok tentang metodologi penelitian</li> <li>● Merumuskan komponen metodologi penelitian yang digunakan sesuai judul penelitian</li> <li>● Menyusun kerangka pikir penelitian sebagai penggambaran alur berpikir dalam penelitian</li> </ul>		
3.4 Memahami unsur-unsur dalam penyusunan instrumen	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Memahami berbagai teknik pengambilan data dan instrument masing-masing</li> </ul>	Unsur-unsur penyusunan instrument pengambilan data	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengenali dan mengidentifikasi berbagai teknik pengambilan data dan instrument masing-masing teknik</li> <li>● Menganalisis peran instrumen</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>pengambilan data dalam penelitian.</p>	<p>teknik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Memahami peran instrumen pengambilan data dalam proses penelitian</li> <li>● Mengidentifikasi instrument pengambilan data yang tepat dalam penelitian</li> <li>● Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar tentang instrument pengambilan data penelitian</li> <li>● Mengidentifikasi unsur-unsur dalam pedoman wawancara dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Teknik pengambilan data dan instrument masing-masing teknik</li> <li>● Pedoman observasi dan wawancara</li> <li>● Penyusunan kuesioner atau angket</li> </ul>	<p>pengambilan data dalam proses penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengidentifikasi instrument pengambilan data yang tepat dalam penelitian</li> <li>● Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar tentang instrument pengambilan data penelitian</li> <li>● Mengidentifikasi unsur-unsur dalam pedoman wawancara dan pedoman observasi</li> <li>● Menganalisis prosedur penyusunan kuesioner dan angket</li> <li>● Memetakan Teknik pengambilan data penelitian</li> <li>● Menganalisis dan mendiskusikan Teknik pengambilan data yang sesuai dengan judul penelitian</li> <li>● Menyusun instrument pengambilan data sesuai dengan Teknik yang telah dipilih</li> </ul>



Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	pedoman observasi • Menganalisis prosedur penyusunan kuesioner dan angket		
4.4 Melakukan penyusunan instrument pengambilan data sesuai dengan kaidah penyusunannya.	• Memetakan Teknik pengambilan data penelitian • Menganalisis dan mendiskusikan Teknik pengambilan data yang sesuai dengan judul penelitian • Menyusun instrument pengambilan data sesuai dengan Teknik yang telah dipilih		
3.5 Memahami	• Memahami prosedur	Prosedur pengambilan	• Menganalisis Prosedur pengambilan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>prosedur pengambilan data penelitian dengan menggunakan instrumen kualitatif dan kuantitatif.</p>	<p>pengambilan data</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Memahami konsep Instrument kualitatif dan kuantitatif</li> <li>● Mengidentifikasi unsur-unsur dalam persiapan pelaksanaan pengambilan data</li> <li>● Mengembangkan sikap kritis dan kepekaan terhadap etika dalam pengambilan data</li> <li>● Menganalisis cara melakukan pengambilan data yang baik.</li> </ul>	<p>data</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Prosedur pengambilan data</li> <li>● Instrument kualitatif dan kuantitatif</li> <li>● Persiapan pelaksanaan pengambilan data</li> <li>● Etika dalam pengambilan data</li> </ul>	<p>data</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengenali konsep Instrument kualitatif dan kuantitatif</li> <li>● Mengidentifikasi unsur-unsur dalam persiapan pelaksanaan pengambilan data</li> <li>● Mengembangkan sikap kritis dan kepekaan terhadap etika dalam pengambilan data</li> <li>● Menganalisis cara melakukan pengambilan data yang baik</li> <li>● Merancang prosedur pengambilan data yang sesuai dengan teknik pengambilan data</li> <li>● Mempersiapkan unsur-unsur dalam pelaksanaan pengambilan data</li> <li>● Melakukan pengambilan data dengan menggunakan instrument yang sesuai dan memperhatikan etika dalam pengambilan data</li> </ul>
<p>4.5 Melakukan proses pengambilan data dengan menggunakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Merancang prosedur pengambilan data yang sesuai dengan teknik pengambilan</li> </ul>		


Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
instrument pengambilan data kualitatif dan kuantitatif.	data <ul style="list-style-type: none"> <li>● Mempersiapkan unsur-unsur dalam pelaksanaan pengambilan data</li> <li>● Melakukan pengambilan data dengan menggunakan instrument yang sesuai dan memperhatikan etika dalam pengambilan data</li> </ul>		
3.6 Memahami kaidah pengutipan dan penulisan daftar pustaka.	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Memahami jenis-jenis kutipan dalam penulisan karya ilmiah</li> <li>● Memahami berbagai kaidah penulisan kutipan</li> <li>● Memahami konsep</li> </ul>	Kaidah pengutipan dan penulisan daftar pustaka <ul style="list-style-type: none"> <li>● Jenis-jenis kutipan</li> <li>● Kaidah penulisan kutipan</li> <li>● Paraphrase</li> <li>● Kaidah penulisan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengidentifikasi jenis-jenis kutipan dalam penulisan karya ilmiah</li> <li>● Menganalisis berbagai kaidah penulisan kutipan</li> <li>● Menganalisis konsep paraphrase dan arti penting paraphrase dalam penulisan karya ilmiah</li> <li>● Mengidentifikasi berbagai kaidah</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	paraphrase dan arti penting paraphrase dalam penulisan karya ilmiah <ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengidentifikasi berbagai kaidah penulisan daftar pustaka</li> <li>● Menganalisis cara melakukan penulisan kutipan dan daftar Pustaka sesuai standar yang berlaku.</li> </ul>	daftar Pustaka	penulisan daftar pustaka <ul style="list-style-type: none"> <li>● Menganalisis cara melakukan penulisan kutipan dan daftar Pustaka sesuai standar yang berlaku</li> <li>● Mengolah data dan informasi dari berbagai sumber untuk dituangkan dalam penulisan karya ilmiah</li> <li>● Menyusun karya ilmiah dengan melakukan paraphrase dalam penulisan data dan informasi dari berbagai sumber</li> <li>● Menyusun daftar Pustaka sesuai kaidah penulisan</li> </ul>
4.6 Menerapkan kaidah pengutipan dan penulisan daftar pustaka dalam penyusunan laporan penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengolah data dan informasi dari berbagai sumber untuk dituangkan dalam penulisan karya ilmiah</li> <li>● Menyusun karya ilmiah dengan</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	melakukan paraphrase dalam penulisan data dan informasi dari berbagai sumber • Menyusun daftar Pustaka sesuai kaidah penulisan		

Mengetahui

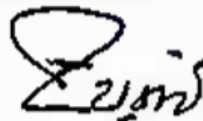
Kepala Madrasah



**Drs. Anshori, M.Si**

NIP. 196907271995031001

Guru Mata Pelajaran



**Khusna Mardhiyah, S.Si, M.Si**

NIP. 197412052006042001

## **Lampiran 3 : Kompetensi Dasar**

### Kelas X

#### Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengidentifikasi hakikat karya ilmiah.
- 4.1 Menentukan isi, kebahasaan, dan struktur dalam penulisan karya tulis ilmiah.
- 3.2 Menelaah struktur dan isi dari karya ilmiah Bab 1 Pendahuluan
- 4.2 Proses menulis ilmiah Bab 1 Pendahuluan

### Kelas XI

- 3.3 Menelaah struktur dan isi dari karya ilmiah BAB 2 Landasan Teori/Tinjauan pustaka
- 4.3 Proses menulis ilmiah Bab 2 Landsasan teori/Tinjauan Pustaka
- 3.4 Menelaah struktur dan isi dari karya ilmiah BAB 3 Metode penelitian
- 4.4 Proses menulis ilmiah Bab 3 Metode penelitian
- 3.5 Mengidentifikasi daftar pustaka dalam karya ilmiah
- 4.5 Proses menulis ilmiah menyusun daftar pustaka

### KELAS XII

- 3.6 Menelaah struktur dan isi dari karya ilmiah BAB 4 pembahasan
- 4.6 Proses menulis ilmiah Bab 4 Pembahasan

- 3.7 Menelaah struktur dan isi dari karya ilmiah BAB 5 Penutup
- 4.7 Proses menulis ilmiah Bab 5 Penutup
- 3.8 Mengidentifikasi informasi dalam abstrak/ikhtisar
- 4.8 Proses menulis ilmiah menyusun abstrak/Ikhtisar
- 3.9 Menelaah struktur inti dari karya ilmiah sebagai bahan menyusun presentasi ilmiah
- 4.9 Proses menulis ilmiah menyusun bahan presentasi ilmiah
- 3.10 Mengidentifikasi informasi dalam artikel ilmiah/jurnal ilmiah
- 4.10 Proses menulis ilmiah menyusun artikel ilmiah/jurnal ilmiah
- 3.11 Mengidentifikasi proses publikasi ilmiah
- 4.11 Kegiatan publikasi ilmiah

## Lampiran 4 : RPP

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MA. Riyadlotut Thalabah Sedan  
Mata Pelajaran : Riset  
Kelas/Semester : X MIPA/IPS  
Materi Pokok : Ragam Tulisan  
Alokasi Waktu : 2 JP  
Pertemuan ke : 1

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. Memahami ragam tulisan dan ciri-cirinya
2. Menjelaskan perbedaan karya fiksi dan non fiksi
3. Menyusun karya non fiksi

#### **B. Materi Pembelajaran**

1. Ragam tulisan
2. Karya fiksi
3. Karya non fiksi

#### **C. Alat/Bahan , Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar**

1. Alat/Bahan : HP android, Laptop
2. Media : E Learning Madrasah,  
Group WA
3. Sumber Belajar :  
Buku pegangan siswa, link  
youtube



## D. Kegiatan Pembelajaran

Keg	
a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran; b. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin melalui e learning madrasah ;	
K	
<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik didik <b>melihat</b> video perbedaan karya fiksi dan non fiksi melalui link <a href="https://www.youtube.com/watch?v=pu9Md1XNurg">https://www.youtube.com/watch?v=pu9Md1XNurg</a> melalui elearning madrasah atau WA Group.
<b><i>Critical Thinking</i></b>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi. 1. mengidentifikasi ragam tulisan 2. menjelaskan ciri-ciri fiksi dan non fiksi 3. membedakan ciri-ciri fiksi dan non fiksi

<b>Collaboration</b>	Peserta didik mengerjakan tugas , yang ada pada earlening madrasah . 1. mengidentifikasi ragam tulisan 2. menjelaskan ciri-ciri fiksi dan non fiksi 3. membedakan ciri-ciri fiksi dan non fiksi
<b>Communication</b>	Peserta didik menuliskan catatan kegiatan belajar pada catatan jurnal belajar mandiri pada buku pelajaran dan melaporkan tugasnya langsung di e learning madrasah dan di buku tugas .

Mengetahui

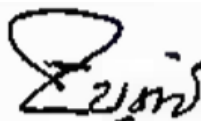
Kepala Madrasah



**Drs. Anshori, M.Si**

NIP. 196907271995031001

Guru Mata Pelajaran



**Khusna Mardhiyah, S.Si, M.Si**

NIP. 197412052006042001



**Kode Guru:**

A : Drs. ANSHORI, M.Si	M : NUR AZIZAH, S.Hum.	Y : SITI FARIHATUL M, S.Pd.I	AK : ASHFA FIKRIYYA, S.Kom.	AW : RIBNA, S.Pd.
B : ABD TAIB SUBHAN, S.Pd.I	N : AHMAD KHOLIL, S.H.	Z : INAYATUL HIDAYAH, S.Pd.	AL : SUGIHARTO, S.Pd.	AX : ISHTHOFIYATUL KHOIROH, S.H.
C : NAILUN NAWAL, S.Pd.I	O : QOMARIYAH, S.Pd.	AA : MOH. ALI AZHAR, S.Sos.I	AM : SITI ZAINAB, S.Pd.	AY : SITI ZUMROTUL MUAFIAH, S.Pd.
D : M. CHOIRUL AFIF ALI FIKRI, S.Pd.	P : MUHAMMAD NAILUL LABIB, S. Sos	AB : SITI MAGFIROH, S.Pd.	AN : KHOIRIYAH, S. Sos. I	AZ : IKHA BRILLYANI WIDYASWARA, M. Pd.
E : KHAYAROTUN, S.E.	Q : ZULFATUS SA'ADAH, S.Pd.I	AC : NINIK WACHIDAH, S. H.	AO : NURAYNI ZULFA, S.Pd.	BA : AKTIVA FAJAR IHWANI, S.Pd.
F : SUSILO, S.Pd.	R : NURUL FITRIYAH, S.Pd.	AD : HUSEN, S.Pd.	AP : FIATUL RIZKA, S.Pd.	BB : NURUL FITRIANA DEWI, S. Psl.
G : META PRIHASTUTY NINGSIH, S.Pd.	S : ANY LUTFI H, M. Pd.	AE : LAILATUS SA'ADAH, S.Pd.	AQ : IRAWATI BAROATUL ISMIYAH, S.H.I.	BC : NAFISATUN NURROH, S. Hum.
H : INAYATUL MAKRIFAH, S.Pd	T : GHOYATUL MUNA, S.Pd.I	AF : UMI JAMILAH, S. S.	AR : AHMAD BAIDHOWI, S. Pd.	BD : SITI NUR QOR'AH, S.Pd
I : KHUSNA MARDHIYAH, S.Si, M.Si.	U : ALIFATUS SANIYAH, S.Pd	AG : ETEY QOMARIAH, M. Pd.	AS : SITI SA'UDAH	BE : KHOMARIYAH, S.Pd.
J : NIAMULLAH, S.Pd.I	V : M. LUTHFIL KHARIM, S.Pd.I.	AH : ROSYIDA WAHYUNI, S. Pd.	AT : AHMAD HUSAM, S.Sy.	
K : MOCH. FAIZIN, S.E, M.Si.	W : AZKA AMALIA, S.H.	AI : ALVIN NUR ZAHRO', M. Pd.	AU : MASFUAH, S. Pd.	
L : N. UMMI ISTIFAIYAH, SE	X : MUHADZAB, S.Pd.I.	AJ : NAFaul MUZARODIKOH, S.Pd.	AV : LAELY RACHMAWATI, S.Pd.	

\* Dimohon kepada bapak / ibu guru untuk tidak ada complaint dengan jadwal yang ada

Sedan, 12 Juli 2023  
Kepala MA



**Drs. ANSHORI, M. Si**  
NIP. 19690727 199503 1 001

## Lampiran 6 : Sertifikat Riset



## Lampiran 7 : Dokumentasi



65 suka  
 ma\_riyadi PPDB MA. Riyadlotut Thalabah Tahun Pelajaran 2023/2024 untuk jalur riset sudah resmi dibuka sahabat madrasah. Kalian bisa langsung akses informasi pada link website yang ada di Bio ya, kalo kurang jelas silakan untuk menghubungi narahubung yang tersedia. Yuk gabung bersama kami...  
 22 Februari



Pengenalan program riset melalui PPDB medsos

Pengenalan program riset melalui website



Jadwal pelaksanaan tes kelas Riset



Pemberian penghargaan kejuaraan dalam kompetisi Riset



Suasana KBM kelas Riset  
MA Riyadlotut Thalabah Rembang

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ulfa Rohmah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Rembang, 25 September 1997
3. Alamat Rumah : Desa Candimulyo, RT 02 RW 03  
Kec. Sedan Kab. Rembang Jawa Tengah
- No. HP : 082323354131
- E-mail : [ulfa39136@gmail.com](mailto:ulfa39136@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
  - a. SDN Candimulyo 2 2004 - 2009
  - b. MTsN 02 Rembang 2009 - 2012
  - c. MA Riyadlotut Thalabah Rembang 2012 - 2015
  - d. UIN Walisongo Semarang 2015 - 2019
2. Pendidikan Non-Formal:
  - a. Pondok Pesantren Darul Falah Be Songo Semarang  
2015 - 2019

Semarang, 14 Desember 2023

**Ulfa Rohmah**  
NIM: 2103038002